

DISERTASI

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR



OLEH:

**H. LALU MOH. FAHRI
NIM 190701002**

**PROGRAM STUDI DOKTOR (S3) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2022



DISERTASI

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR



Pembimbing /Promotor

PROMOTOR I : Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd.,M.S
PROMOTOR II : Dr. H. Maimun, M.Pd

Oleh:

H. LALU MOH. FAHRI
NIM 190701002

**Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk
mendapat gelar Doktor Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM DOKTOR PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

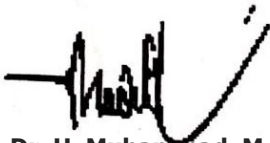
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Disertasi oleh : H. L. MOH. FAHRI, NIM : 190701002 dengan judul “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : _____

Promotor I



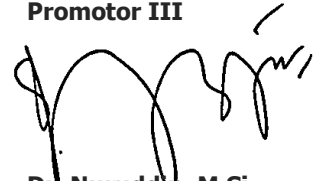
Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd, MS
NIP. 196801051994031003

Promotor II



Dr. H. Maimun, M.Pd
NIP. 196810051998031002

Promotor III



Dr. Nuruddin, M.Si
Nip. 197412312003011161

NOTA DINAS PROMOTOR

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Mataram

di-

Mataram

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan disertasi dengan judul : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara Lombok Timur**, yang ditulis oleh Saudara: **H. L. MOH. FAHRI, NIM: 190701002** Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke dalam sidang ujian disertasi.

Promotor |



Prof. Dr. H. Muhammad, MPd, MS
NIP. 196801051994031003

NOTA DINAS PROMOTOR

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Mataram

di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan disertasi dengan judul : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH SISWA MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR**, yang ditulis oleh Saudara: **H. L. MOH. FAHRI**, NIM: 190701002 Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke dalam sidang ujian disertasi.

Promotor II,


Dr. H. Maimun, M.Pd.
NIP. 196810051998031002

NOTA DINAS PROMOTOR

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Mataram

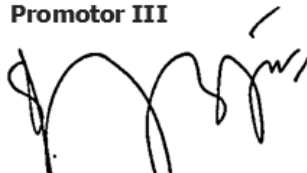
di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan disertasi dengan judul : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR**, yang ditulis oleh Saudara: **H. L. MOH. FAHRI, NIM: 190701002** Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke dalam sidang ujian disertasi.

Promotor III



Dr. Nuruddin, M.Si
Nip. 197412312003011161

PENGESAHAN PENGUJI

Disertasi oleh: H. LALU MOH. FAHRI, NIM: 190701002 dengan judul: PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR telah dipertahankan di depan Dewan Penguji (Ujian Tertutup) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram pada tanggal, 24 Juni 2022.

DEWAN PENGUJI


Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd
(Ketua Sidang)


Tanggal:.....


Dr. Abdulloh Fuadi, M.A
(Sekretaris Sidang)


Tanggal:.....

Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I
(Penguji Utama – I)


Tanggal:.....

Dr. Bahtiar, M.Pd.Si
(Penguji Utama – II)


Tanggal:.....


Dr. Al Kusaeri, M.Pd
(Penguji Utama – III)


Tanggal:.....

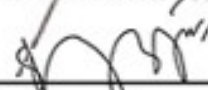
Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd., M.S.
(Promotor – I)


Tanggal:.....

Dr. H. Maimun, M.Pd
(Promotor – II)


Tanggal:.....

Dr. Nuruddin, M.Si
(Promotor III)


Tanggal:.....

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA.
NIP.197512312005011010

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **II. LALU MOH. FAHRI**

NIM : 19070102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Program Doktor (S3)



Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram, Juni 2022
Saya yang menyatakan,



II. LALU MOH. FAHRI
NIM: 19070102

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME


 UPT. TIPD UIN Mataram
Plagiarism Checker Certificate 


NO: TIPD/01/PLGX/0603/2022
Sertifikat ini diberikan kepada :
H. LALU MOH. FAHRI (190701002)

Dengan Judul Disertasi :

"Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Strategi Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MA Palapa Nusantara Lombok Timur"

Disertasi Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found: 10%
Submission Date : 06-Jun-2022 08:27AM (UTC+0800)
Submission ID : 1851044520




Pt. Widadan, M.Pd
NIP : 196812311998031014

ABSTRAK

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI *DIRECT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR

H. LALU MOH. FAHRI
NIM 190701002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan penggunaan strategi pembelajaran *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara, dan apakah ada perbedaan hasil belajar Fiqih siswa MA Palapa Nusantara yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *direct learning*. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan metode penelitian *Quasi Experimental Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan test, observasi, dan dokumentasi. Pada kelas Eksperimen, aktivitas mengajar guru berada dalam kategori **Baik** dan **Sangat Baik** dan nilai aktivitas belajar siswa dalam persen adalah 90,2 %. Sedangkan pada kelas Kontrol, nilai aktivitas mengajar guru berada dalam kategori **Baik** dan **Sangat Baik** dan nilai aktivitas belajar siswa dalam persen adalah 80,8 %. Uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pada kelas Eksperimen nilai t_{hitung} menunjukkan

$t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $t_{hitung(5,84)} > t_{tabel(1,69)}$, dengan derajat kebebasan

$(dk) = n - 1 = 32 - 1 = 31$, $\alpha = 0,05$ dan pada kelas Kontrol nilai t_{hitung} menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$, dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1 = 32 - 1 = 31$, $\alpha = 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan, sedangkan penggunaan strategi pembelajaran *Direct Learning* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Problem Based Learning* *Direct Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROBLEM-BASED LEARNING STRATEGIES AND DIRECT LEARNING STRATEGIES ON LEARNING OUTCOMES FOR STUDENTS OF MA PALAPA NUSANTARA LOMBOK TIMUR

H. LALU MOH. FAHRI

NIM 190701002

This study aims to determine the positive influence of using Problem Based Learning and Direct Learning strategies on Fiqh learning outcomes of students of MA Palapa Nusantara and whether there are differences in learning outcomes for Fiqh students of MA Palapa Nusantara who were taught using learning strategies Problem-Based Learning with students who were taught using direct learning strategies. The type of research used in this research is quantitative research with an experimental research approach with Quasi-Experimental Design research methods. Data collection techniques in the study were used tests, observations, and documentation. In the Experiment class, the teacher's teaching activities are in the Good and Very Good category and the value of student learning activities in percent is 90.2%. While in the control class, the value of teacher teaching activities is in the Good and Very Good category and the value of student learning activities in percent is 80.8%. Where the prerequisite test shows that the data is normally distributed and homogeneous. In the Experiment class the value shows , where , with degrees of freedom (DK) = $n - 1 = 32 - 1 = 31$, $= 0.05$ and in the Control class the value shows where , with degrees of freedom (DK) = $n-1 = 32 - 1 = 31$, $= 0.05$. The conclusion of this study is the use of Problem Based Learning learning strategies can significantly improve achievement or learning outcomes, while the use of Direct Learning learning strategies cannot significantly improve learning achievement or outcomes.

Keywords: Learning Strategy, Problem Based Learning, Direct Learning, Learning Outcomes

نبذة مختصرة

تأثير استراتيجيات التعلم القائم على المشركت واسنراتيجيات التعلم المباشر على النتائج التعليمية الأولى لطالب الفصل العاشر من المدرسة العالية فلذا نوسنتر لومبوك الشرفية

الحاج ا لولو محمد فخري، الماجستير في الثانون
٢٠١٧٠٩١ : عدد الطالب معرف

تهدف هذد الدراسة لذي نحدد ما اذا كان هناك نذاثير ديجدابي على اسنخدام اسنراتيجيات التعلم الؤدائم على حل المشركت واسنخدام اسنراتيجيات التعلم المباشر على نتائج التعلم الؤقهي للطالب فبالفصل العاشر من المدرسة العالية فلذا نوسنتر لومبوك الشرفية ، وما اذا كانت هناك اختلافات في نتائج التعلم بالنسبة له طالب الفقه لذي الفصل العاشر من المدرسة العالية فلذا نوسنتر لومبوك الشرفية الذين كندم ندرسددهم باسنخدام اسنراتيجيات التعلم الؤدائم على حل المشركت لذي الطلاب اللذين كندم ندرسددهم باسنخدام اسنراتيجيات التعلم المباشر. نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث كمي بأسلوب بحث تجريبي بأسلوب البحث شبه التجريبي لذي التصديمي. لان نتائج الدراسات كذا البيانادات لذي الدراسة نسلخدم الالخبارات والالحظات والتوثيق. في ذة التجربة ، تكون الالشرطة التعليمية للمعلم لذي فذة جيد وجيد جدا ولذا نبلن قيمة نشرطة تعلم الطلاب لذي المائة 90.2%. نذا الالواحد لذي فذة التحكم ، نلدون قيمة نشرطة التدريبي للمعلم لذي فذة جيد وجيد جدا ولذا نبلن قيمة نشرطة تعلم الطلاب بالنسبة المئوية 80.8%. حيث يوضح اختبار المتطلبات الالساسدية ن البيانادات كندم توزيعها بشكل طبيعي ومتجانسة. في ذة التجربة ، نظهر القيمة ، حيث ، بدرجات الحرية وفي فذة التحكم ، نرظهر القيمة كندم ، كذا 0.05 = ، 31 = (dk) = n - 1 = 32-1 = الالسرنتاج لذي هذد الدراسة. 0.05 = ، 31 = 32-1 = (dk) = n- درجات الحرية هو ن اسنخدام اسنراتيجيات التعلم الؤدائم على حل المشركت كندم ن كندم بشكل كذاثر الالجاز و نتائج التعلم ، في حين ن اسنخدام اسنراتيجيات التعلم المباشر ال كندم ن كندم بشكل كذاثر الالحصري و النتائج التعليمية

الكلمات المفتاحية: اسنراتيجية التعلم ، التعلم القائم على حل المشركت ، التعلم المباشر ، مخرجات التعلم

MOTTO

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi: "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.¹

Artinya: “Ketahuilah, sesungguhnya dunia itu dilaknat dan dilaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya, orang berilmu, dan orang yang mempelajari ilmu..²

¹QS. *Ali imran* Ayat 79.

²Hadits *Shahih Muslim* No. 4803.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Disertasi ini kupersembahkan untuk:

- *Kedua orang tuaku yang telah melahirkan dan membesarkan dengan penuh kasih dan sayang, yang berjuang keras menyekolahkanku. Agar tercapai cita-citaku. Terimakasih Ibu, terimakasih Ayah.*
- *Istri dan anak-anakku yang terus menerus memberikan dukungan, dorongan, motivasi dan yang terpenting keikhlasan dan pengertian mereka.*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian disertasi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Muhammad, M.Pd.,M.S sebagai promotor I, Dr. H. Maimun, M.Pd sebagai promotor II dan Dr. Nuruddin, M.Si sebagai promotor III yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan disertasi ini lebih matang dan selesai;
2. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram;
3. Prof. Dr. H. Masnun. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
4. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, 21 Mei 2022

Penulis,

H. L. Moh. Fahri

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
LEMBAR LOGO	ii
COVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PROMOTOR I	v
NOTA DINAS PROMOTOR II	vi
PENGESAHAN PENGUJI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	viii
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	ix
ABSTRAK	x
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat	14
D. Definisi Operasional	15
....	
BAB II : PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	42
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	42
B. Kerangka Berfikir	49
C. Hipotesis Penelitian	52
BAB III : METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	54
C. Waktu dan Tempat Penelitian	55
D. Variabel Penelitian	55
E. Desain Penelitian	55
F. Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Pengumpulan Data.....	63
H. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa.....	66
2. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Direct Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa	93
3. Perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dengan Strategi Pembelajaran <i>Direct Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara.....	123
B. Pembahasan	129
1. Pengaruh Strategi pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara.....	129
2. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Direct Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara	133
3. Perbedaan Hasil Belajar Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan Strategi Pembelajaran <i>Direct Learning</i>	139
BAB V : PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi Teoritik.....	143
C. Saran	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Direct Learning</i> 36
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . 56
Tabel 3.2	Interpretasi dari Nilai <i>Product Momen Pearson</i> . 59
Tabel 3.3	Interpretasi Koefisien Reliabel. 60
Tabel 3.4	Analisis Tingkat Kesukaran Soal. 61
Tabel 3.5	Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal. 62
Tabel 4.1.	Distribusi nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> siswa. 69
Tabel 4.2.	Data Aktivitas Mengajar Guru. 73
Tabel 4.3.	Data Aktivitas <i>Belajar</i> Siswa. 73
Tabel 4.4.	Analisis Tingkat Kesukaran Soal. 74
Tabel 4.5.	Sebaran Data Tingkat Kesukaran Soal. 76
Tabel 4.6.	Status butir soal. 78
Tabel 4.7.	Analisis Daya Beda Butir Soal. 80
Tabel 4.8.	Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal. 82
Tabel 4.9.	Interpretasi Daya Beda Butir Soal. 83
Tabel 4.10.	Distribusi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa. 85
Tabel 4.11.	Penentuan Nilai Variansi dan Standar Deviasi dari nilai Pretest untuk Kelas Eksperimen. 86
Tabel 4.12	Menentukan Nilai Variansi dan Standar Deviasi dari <i>Post-test</i> untuk Kelas Eksperimen. 88
Tabel 4.13	Korelasi antara Nilai <i>Pre-test</i> dengan Nilai <i>Post-test</i> . 90
Tabel 4.14	Distribusi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa. 97
Tabel 4.15	Tabel Aktivitas Mengajar Guru. 99

Tabel 4.16	Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . 101
Tabel 4.17	Kriteria Tingkat Kesukaran. 102
Tabel 4.18	Sebaran Data Tingkat Kesukaran. 103
Tabel 4.19	Status Butir Soal. 105
Tabel 4.20	Analisis Daya Beda Butir Soal. 107
Tabel 4.21	Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal. 109
Tabel 4. 22	Analisis Daya Beda Butir Soal. 110
Tabel 4.23	Interpertasi Daya Beda Butir Soal. 112
Tabel 4.24	Distribusi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa. 114
Tabel 4.25	Bantuan dalam Menentukan Nilai Variansi dan Standar Deviasi untuk Nilai <i>Pretest</i> . 116
Tabel 4.26	Bantuan dalam Menentukan Nilai Variansi dan Standar Deviasi untuk Nilai <i>Posttest</i> . 118
Tabel 4.27	Korelasi Antara Nilai <i>Pre-test</i> dengan Nilai <i>Post-test</i> . 120
Tabel 4.28	Distribusi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa. 124
Tabel 4.29	Distribusi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa. 126

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Uji Prasyarat Analisis Variansi
- Lampiran 2. Uji Validitas Butir Soal
- Lampiran 3. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru
- Lampiran 4. Instrumen Hasil Belajar Fiqih
- Lampiran 5. Pedoman Aktivitas Belajar Siswa
- Lampiran 6. Silabus
- Lampiran 7. RPP Strategi Pembelajaran Problem Based Learning
- Lampiran 8. RPP Strategi Pembelajaran Direct Learning
- Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan suatu bangsa atau negara terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu keadaan ke keadaan baru yang lebih baik. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.¹

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang mesti dicapai dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berperan penting dalam menentukan keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mencapai peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan nilai pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai bentuk pengetahuan dan pemahaman serta penerapannya.

¹ Mansir, Firman. 2021. *Analisis Model-Model Pembelajaran Fiqih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 88-99. Doi:[Http://Dx.Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V10i1.4212](http://Dx.Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V10i1.4212)

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kepada siswa secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan karakteristik sebagai bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran tergantung dari tujuan pembelajaran yang akan mengarahkan kepada peningkatan hasil belajar tertentu.² Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah memperoleh materi pembelajaran pada suatu mata pelajaran di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam yang diperoleh melalui metode ijtihad.³ Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah didefinisikan sebagai salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴

Pada mata pelajaran Fiqih siswa diajarkan tentang konsep Fiqih dan ibadah dalam Islam yang meliputi akad kepemilikan harta benda, jual beli, *khiyar*,

² Geeritsen-Van, Karin J., Brinke, Desiree., & Kester, Liesbeth. 2019. *Students' Perceptions of assessment quality related to their learning approaches and learning outcome*. Journal Studies in Education Evaluation. Volume 63, Desember 2019. Pages hlm. 72-82.

³ Aminullah, M. N. 2019. *Penerapan Metode Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Perkembangan Kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NW Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.VIINo.2

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*.

muamalah, sedekah, hibah, hadiah, wakaf, riba dan asuransi.⁵ Demikian juga di MA Palapa Nusantara, pembelajaran Fiqih diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi siswa dalam menyikapi dan mempraktikkannya di kehidupan sosial mereka. Dengan memahami Fiqih siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, karena Fiqih merupakan pemahaman para ulama terhadap syariat Islam terkandung di dalam sumber hukum (Al-Qur'an dan As-Sunnah).⁶

MA Palapa Nusantara dengan identitas pendidikan yang mengarah pada pendidikan agama menyediakan wadah dalam proses belajar mengajar, maka proses pembelajaran Fiqih sangat mendukung terwujudnya peningkatan SDM siswa-siswi dari sisi intelektual, emosional dan spiritual. Sehingga visi dan misi lembaga pendidikan MA Palapa Nusantara dapat terwujud dan terealisasikan dengan baik sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran Fiqih di MA Palapa Nusantara telah terlaksana dengan cukup baik, akan tetapi pada aktivitas siswa di dalam kelas dan tingkat pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan masih sangat kurang. Hal ini diduga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih belum sesuai. Proses pembelajaran pasif yang digunakan guru mengakibatkan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat pembelajaran dan berdampak

⁵ As'ary, M. 2020. Buku Fikih X MA. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

⁶ Aisida, Sufinatin, 2017. *Aplikasi Model Problem Base Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih*, An-Nuha, Vol.4, No.1.c

pada kesulitan siswa untuk memahami dan mendalami apa yang dipelajari. Siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Apa yang disampaikan guru tidak mereka perhatikan dan tidak menjadi sesuatu yang penting bagi mereka. Kemudian sebagian siswa juga terlihat mengantuk karena suasana kelas kurang hidup. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa agar siswa bertanya jika ada hal yang belum jelas atau kurang dipahami. Masalah ini sejatinya timbul karena siswa tidak mencermati apa yang disampaikan guru, materi-materi yang disampaikan guru tidak menjadi fokus pemikiran mereka.

Sebagian guru di MA Palapa Nusantara belum sepenuhnya menyajikan tahapan pembelajaran yang sesuai. Misalnya para guru jarang melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian siswa terhadap materi baru yang akan diajarkan saat memulai pembelajaran, padahal pada dasarnya kegiatan apersepsi merupakan suatu hal yang penting karena berlangsungnya proses pembelajaran tergantung pada kesiapan siswa menerima materi baru yang akan diajarkan. Selain itu, tidak banyak guru yang menjelaskan tujuan pembelajaran atau tujuan dari materi yang akan diajarkan, guru langsung mengarahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan materi bahkan membaca langsung materi tanpa mengarahkan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, tidak jarang guru keluar dari topik yang sedang diajarkan sehingga sering terjadi kesalahan konsep antara siswa.

Hasil observasi awal pada kemampuan Fiqih siswa di MA Palapa Nusantara menunjukkan banyak siswa justru tidak memahami kaidah-kaidah usul Fiqih yang menjadi fondasi awal dalam belajar Fiqih. Siswa juga tidak mampu mengaitkan permasalahan yang diberikan guru dengan dalil Al-Qur'an ataupun Hadits yang bersesuaian. Bahkan siswa menganggap apa yang ditemukan di buku sangat jauh dari praktik sosial. Pada kondisi ini, siswa seharusnya dapat mempraktikkan hukum-hukum yang tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai landasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Guru tidak menyajikan permasalahan-permasalahan aktual yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, padahal Fiqih dalam praktik sosial selalu mengalami perkembangan, namun pada kenyataannya permasalahan yang disajikan guru hanya terpaku pada apa yang tertuang di dalam buku. Permasalahan-permasalahan tersebut masih bersifat umum dan tidak jarang apa yang ada sangat jauh dengan apa yang dihadapi siswa di lingkungan sekitar mereka. Maka secara tidak langsung strategi yang disiapkan guru tersebut belum sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan analisa siswa atau penyelidikan terkait topik permasalahan yang mereka terima. Kegiatan belajar masih terpusat di guru dan guru merupakan objek utama, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif yang masih kebingungan dengan apa yang disampaikan guru.

Proses pembelajaran yang berpusat kepada guru berakibat pada kurangnya sikap kooperatif siswa. Siswa cenderung tidak dapat berdiskusi dengan teman

sekelasnya karena pembelajaran sepenuhnya berasal dari guru. Guru jarang mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya terkait dengan permasalahan yang diberikan dan tidak memberikan siswa untuk mempresentasikan atau merefleksikan apa yang sudah mereka pelajari. Mengingat bahwa penting dilakukan penguatan materi dan penyimpulan hasil pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan refleksi saat proses pembelajaran, karena kegiatan tersebut akan memberikan kesimpulan materi kepada siswa sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari mereka.

Kemudian hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah siswa jarang memperhatikan guru saat belajar, para siswa cenderung melakukan aktivitas lainnya di dalam kelas seperti bermain, bercakap dengan teman sebangkunya dan kadang ditemukan siswa yang tertidur di dalam kelas. Respon siswa saat kegiatan belajar sangat kurang, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menyampaikan hasil pemecahan masalah tidak begitu baik. Kebanyakan siswa ketika diarahkan untuk menganalisis tidak mampu menemukan gambaran yang jelas terkait permasalahan yang diterima. Kemudian ketika melakukan presentasi atau membacakan hasil diskusi di depan kelas, siswa cenderung gugup, malu dan tidak bisa menyampaikan hasil diskusinya. Tentunya hal ini terjadi karena siswa tidak dibiasakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada pembiasaan *critical thinking, creativity communication, dan collaboration*.

Mencermati permasalahan tersebut dan isu aktual yang berkembang dalam pendidikan saat ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang memiliki karakteristik yang sesuai dan dapat memecahkan permasalahan pendidikan di MA Palapa Nusantara yaitu strategi pembelajaran yang memberi siswa berperan aktif dalam kondisi nyata, bisa mengembangkan berpikir dan menuntut siswa untuk mendalami tentang permasalahan sehingga siswa dapat memberi kesimpulan sendiri atas situasi yang sedang terjadi sehingga siswa dapat menemukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran sangat penting. Dalam hal ini, penyusunan metode pembelajaran aktif dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi proses pembelajaran dengan mengamati, mengarahkan, membimbing, dan memberikan klarifikasi kepada siswa. Keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran yang aktif dan efektif sangat dibutuhkan, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berdampak pada Hasil Belajar yang dicapai oleh setiap siswa. Diakui oleh kalangan ahli pembelajaran bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok dan sesuai untuk digunakan pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, dalam pengembangan pembelajaran guru harus menentukan strategi yang mana yang paling tepat diterapkan, sesuai dengan ciri-ciri/latar belakang siswa, dan bentuk materi yang akan disampaikan. Strategi pembelajaran lah yang dapat membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang direncanakan

dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menerapkan strategi yang sesuai dan tepat sebagai upaya mencapai keberhasilan pembelajaran.

Terdapat banyak strategi pembelajaran yang ada, sehingga mengharuskan guru untuk pintar dalam memilih strategi pembelajaran dan mampu menggunakan agar sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

Strategi *Problem Based Learning* pada awalnya dikembangkan oleh Howard Barrow pada tahun 70-an pada ilmu medis di Southern Illinois University School. Pada awalnya *Problem Based Learning* digunakan untuk mempelajari berbagai kasus yang terjadi pada pasien yang mengidap penyakit untuk disembuhkan.⁷ Kemudian setelah *Problem Based Learning* berhasil diterapkan untuk mengatasi permasalahan di dunia medis, kemudian para ilmuwan mencoba menerapkan strategi *Problem Based Learning* pada bidang pendidikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di bidang pendidikan.⁸ Maka adanya strategi *Problem Based Learning* di MA Palapa Nusantara pada mata pelajaran

⁷ Graff, E. D., Kolmos, A. 2007. *History of Problem Based and Project Based Learning*. In E. D. Graff, & Kolmos, A. *Management of Change Implementation of Problem Based and Project Based Learning in Engineering* (pp. 1-8). Rotterdam, The Netherlands: Sense Publishers.

⁸ Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fiqih guna memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Siriguna, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan mengarahkan siswa untuk menghadirkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dari permasalahan yang dihadirkan tersebut, kemudian guru mengarahkan siswa untuk memecahkan permasalahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning*.⁹

Menurut Arends, strategi *Problem Based Learning* dapat diterapkan melalui 5 fase, yaitu (1) orientasi masalah, (2) organisasi siswa untuk belajar, (3) penyelidikan kelompok, (4) penyajian hasil, dan (5) analisis dan evaluasi.¹⁰ Sementara menurut Eggen dan Kauchak, penerapan strategi *Problem Based Learning* melalui empat fase (1) mereview dan menyajikan masalah, dalam fase ini guru mereview pengetahuan awal siswa serta mengarahkan siswa untuk menghadirkan permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan dunia nyata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kondisi ini memungkinkan siswa termotivasi untuk menggali informasi pada beberapa referensi sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang telah dihadirkan tersebut, (2) menyusun strategi, berangkat dari informasi yang

⁹Sirigunna, J. 2017. *A Comparison Of Satisfaction Between Problem Based Learning And Lecture Based Learning*. International Journal Of Management And Applied Science, 3(1), hlm. 24-26

¹⁰Arends, Richard I. 2013. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar) Edisi Kesembilan Buku II*. Alih Bahasa oleh Made Frida Yulia. Jakarta: Salemba Humanika

dikumpulkan pada fase pertama siswa diarahkan untuk menyusun strategi yang tepat untuk memecahkan masalah yang telah dihadirkan tersebut, (3) menerapkan strategi, dalam fase ini siswa menerapkan strategi yang telah disusun pada fase kedua untuk memecahkan masalah yang telah dihadirkan tersebut, (4) membahas dan mengevaluasi hasil, dalam fase ini guru meminta siswa untuk menilai kesahihan solusi mereka dengan cara meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasilnya di depan kelas. Untuk menghindari pemahaman yang keliru, maka sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru menyimpulkan materi yang dipelajari bersama siswa.¹¹

Pada penelitian ini digunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengacu pada pendapat Eggen dan Kauchack yakni 4 fase pada tahapan pembelajaran PBL. Alasan kuat yang melatar belakangi hal ini adalah tahapan proses pembelajaran tersebut lebih prosedural dan lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam merancang strategi-strategi pemecahan masalah berdasarkan apa yang mereka pahami dan pengalaman mereka. Siswa akan diarahkan untuk membuat gambaran yang jelas terkait permasalahan yang diberikan dan dituntut untuk mampu mempresentasikan hasil analisa yang mereka lakukan. Pada fase pertama sebagaimana yang dijelaskan oleh Eggen dan Kauchack, guru tidak semata-mata memberikan permasalahan kepada siswa melainkan berdasar pada hasil identifikasi awal kemampuan siswa yang

dilakukan pada fase pertama. Selain itu dengan kembali ke kondisi real siswa dan keadaan lingkungan sekolah mereka, maka dianggap penggunaan strategi *Problem Based Learning* menurut Egend dan Kauchack akan lebih efektif.

Keempat fase tersebut memungkinkan strategi *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa, karena pada strategi pembelajaran *Problem Based Learning* siswa memperoleh pengetahuan dari proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.¹² Kondisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sya'ban dan Mujiati bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi pengetahuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat,¹³ karena dengan penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam memahami konsep Fiqih yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep karena strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁴ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Malmia bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa,¹⁵ karena strategi pembelajaran

¹² Adiga, U., & Adiga, S. 2015. *Problem Based Learning*. *International Journal of Current Research*, 7 (6), hlm. 17181-17187

¹³ Sya'ban, M.B.A., Mujiati, E. 2020. *Pengaruh Materi Interaksi Sosial Dengan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs 25 Jakarta*. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* Vol. 4, No. 2, Juli 2020: hlm. 76-81.

¹⁴ Kumpas-Lenk, Kaija; Eisenschmidt, Eve.; Veispak, Anneli. 2018. *Does the design of learning outcomes matter from student' perspective*. *Journal Studies in Education Evaluation*. Volume 59, Desember 2018, pages hlm. 179 – 186.

¹⁵ Malmia dkk. 2019. *Problem-Based Learning As An Effort To Improve Student Learning Outcomes*. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 8, Issue 09

Problem Based Learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diawali dengan penyajian masalah dunia nyata dan kemudian dipecahkan oleh siswa.¹⁶ Kondisi ini memungkinkan mata pelajaran Fiqih menjadi bidang studi yang disenangi sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa.

Strategi *Problem Based Learning* bisa menjadi solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran Fiqih di MA Palapa Nusantara dengan mencari masalah yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih, kemudian memberikan pengaruh dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Namun, dari awal tahun 2020 sampai tahun 2022 ini seluruh Negara di dunia khususnya Indonesia masih dilanda musibah yaitu wabah Covid-19.¹⁷ Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia.¹⁸ Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan.

Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19, maka semua negara di dunia khususnya Indonesia menerapkan *social distancing* yaitu jarak sosial yang

¹⁶Etherington, M. B. 2011. *Investigative Primary Science: A Problem Based Learning Approach*. Australian Journal of Teacher Education (Online), 36(9), 53.

¹⁷Abdusshomad, Alwazir. 2020. *Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 12 No. 2 (2020) hlm. 107-115

¹⁸Purwanto dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology, and Counselling. Volume 2 No. 1.

dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas.¹⁹ Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhalang, sehingga pemerintah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring untuk wilayah yang terpapar covid-19 dan tatap muka bagi wilayah yang tidak terpapar covid-19. Oleh karena pada wilayah MA Palapa Nusantara masih aman dari paparan covid-19, maka pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring dan tatap muka, yaitu sebagian pertemuan dilaksanakan secara tatap muka dan sebagian pertemuan lainnya dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Strategi *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MA Palapa Nusantara Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh positif strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara?

¹⁹Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). *Isolation, Quarantine, Social Distancing And Community Containment: Pivotal Role For Old-Style Public Health Measures In The Novel Coronavirus (2019-nCoV) outbreak*. Journal of Travel Medicine, hlm. 1–4.

- 2) Apakah ada pengaruh positif strategi pembelajaran *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara?
- 3) Apakah ada perbedaan hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara yang diajar dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar dengan strategi *Direct Learning* ?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi *Direct Learning*
- 2) Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara empirik fenomena yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Secara rinci tujuan tersebut adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- 1) Pengaruh positif strategi *Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.
- 2) Pengaruh positif strategi *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.
- 3) Perbedaan hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara yang diajar dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar dengan strategi *Direct Learning* .

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat membantu siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa. Dapat dijadikan bahan referensi, bahan pertimbangan, dan bahan uji kelayakan untuk kegiatan penelitian di masa yang akan datang.

D. Definisi Operasional

1. Deskripsi Konseptual

Pada bagian ini yang akan dibahas antara lain: strategi *Problem Based learning*, strategi pembelajaran *Direct Learning* , hasil belajar Fiqih siswa, dan pembelajaran Fiqih.

a. Pengertian Belajar

Terdapat banyak pandangan tentang belajar, sehingga muncul berbagai teori belajar. Antara teori yang satu dengan teori lainnya dalam mendefinisikan belajar. Di antara teori belajar yang sangat terkenal adalah teori *behavior* dan teori kognitif. Menurut teori *behavior*, segala kejadian di lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dan akan memberikan pengalaman tertentu dalam dirinya. Oleh karena itu, belajar menurut teori *behavior* adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, interaksi tersebut merupakan hasil dari *conditioning* melalui S-R (stimulus-respons).²⁰ Seseorang dikatakan telah belajar, apabila menunjukkan perubahan tingkah laku dari stimulus yang diterimanya. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan, perubahan tingkah laku tersebut dapat diamati dengan indra manusia dan langsung tertuang dalam tingkah lakunya.²¹ Individu belum dikatakan belajar, apabila belum terjadi perubahan tingkah laku individu.

Berbeda dengan teori kognitif, belajar bukan hanya sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respon, tetapi belajar pada hakikatnya melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah usaha mengaitkan pengetahuan baru ke dalam struktur berpikir yang sudah dimiliki individu,

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.91.

²¹ Abu Ahmad & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 121.

sehingga membentuk struktur kognitif baru yang lebih mantap sebagai hasil belajar.²²

Teori kognitif juga beranggapan bahwa tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu suatu perbuatan atau tingkah laku individu ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang diri dan situasi yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.²³ Dalam teori kognitif, belajar pada prinsipnya adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai perubahan tingkah laku yang konkret. Di sisi lain, teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia seperti diungkapkan oleh Winkel bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap perubahan itu bersifat relatif dan berbekas.”²⁴

Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.²⁵ Piaget mengemukakan bahwa, perkembangan kognitif memiliki

²²Yusuf, dkk, *Konsep Dasar dan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Andira, 1993), hlm. 49.

²³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 198.

²⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h.53.

²⁵ Al Rasyidin & Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 30

peran yang sangat penting dalam proses belajar. Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan proses mental. Proses mental tersebut pada hakikatnya merupakan perkembangan kemampuan penalaran logis (*development of ability to respond logically*).²⁶ Bagi Piaget, berpikir dalam proses mental tersebut jauh lebih penting dari sekedar mengerti.²⁷

Teori kognisi J. S Bruner menekankan pada cara individu mengorganisasikan apa yang telah dialami dan dipelajari, sehingga individu mampu menemukan dan mengembangkan sendiri konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.²⁸ Untuk meningkatkan proses belajar, menurut Bruner diperlukan lingkungan yang dinamakan “*discovery learning environment*” atau lingkungan yang mendukung individu untuk melakukan eksplorasi dan penemuan-penemuan baru.²⁹ Belajar penemuan (*discovery learning*) merupakan salah satu model pembelajaran atau belajar kognitif yang dikembangkan oleh Bruner. Menurut Bruner, belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan yang terjadi dalam proses belajar.³⁰

²⁶ Endang Purwanti Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 40

²⁷ Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Aksara Baru, 1990), h. 49

²⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 205

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Loc. Cit

³⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), h. 76

Menurut Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi. Dimensi pertama, berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan pada siswa, melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang ada. Struktur kognitif tersebut mencakup fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diinginkan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa belajar menurut teori kognitif adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Misalnya, seseorang mengamati sesuatu ketika dalam perjalanan. Dalam pengamatan tersebut terjadi aktivitas mental. Kemudian dia menceritakan pengalaman tersebut kepada temannya. Ketika dia menceritakan pengalamannya selama dalam perjalanan, dia tidak dapat menghadirkan objek-objek yang pernah dilihatnya selama dalam perjalanan itu, dia hanya dapat menggambarkan semua objek itu dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Maka dengan demikian, telah terjadi proses belajar, dan terjadi perubahan terutama terhadap pengetahuan dan pemahaman. Jika

pengetahuan dan pemahaman tersebut mengakibatkan perubahan sikap, maka telah terjadi perubahan sikap, dan seterusnya.³¹

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki sebagai perubahan tingkah laku setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana pencapaian tujuan suatu kegiatan belajar.

Soeprijono³² mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Regeluth dalam Miarso³³ membuat klasifikasi hasil belajar menjadi 3 bagian yaitu: 1) keefektifan, 2) efisiensi, dan 3) daya tarik. Keefektifan hasil belajar diukur melalui tingkat pencapaian belajar. Keefektifan hasil belajar dideskripsikan dengan kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari. Efisiensi hasil belajar diukur melalui waktu yang digunakan dan atau biaya yang digunakan. Daya tarik hasil belajar diukur melalui pengamatan kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik berkaitan erat dengan daya tarik bidang studi yang dipelajari oleh siswa dan kualitas hasil belajar turut mempengaruhinya.

³¹ Sutarto, *Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. (Islamic Counseling, Vol.1, No. 2 Tahun 2017).

³² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

³³ Yusufhadi Miarso, *menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cetakan Ke-5 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)

Menurut Wolkfolk, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan (*eksternal*) dan faktor yang datang dari dalam diri siswa (*internal*) yang meliputi: (a) faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh; (b) faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual yang meliputi kecerdasan dan bakat umum, serta kecakapan nyata yaitu kemampuan kognitif yang telah dimiliki, dan faktor intelektual meliputi unsur kepribadian tertentu yang telah dimiliki seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan emosi. Untuk faktor eksternal meliputi faktor sosial (keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok tertentu), budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian), lingkungan fisik (fasilitas tempat tinggal dan tempat belajar), serta lingkungan spiritual.³⁴

Menurut Dimiyati dalam buku Susanto menyatakan bahwa tes hasil belajar adalah alat untuk membelajarkan siswa meskipun demikian, terlalu sering penggunaan tes akan menimbulkan kebiasaan tertentu, artinya jenis tes tertentu akan membentuk jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor tertentu. Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa/aspek afektif.³⁵

³⁴Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, (Nedham Heights MA: Allyn and Bacon, Inc., 2004)

³⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013)

Revisi Anderson dan Krathwohl, ditujukan pada jenjang sintesis, karena pada dasarnya kemampuan berpikir analisis dan sintesis ibarat dua sisi mata uang yang memiliki kesetaraan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Sama halnya dengan kemampuan berpikir deduktif dan induktif keduanya tidak dapat dibedakan mana yang lebih baik atau yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Dengan dihilangkannya sintesis, maka evaluasi menjadi jenjang kelima. Untuk jenjang keenam Anderson dan Krathwohl menambahkannya dengan penciptaan.

Anderson dan Krathwohl, juga membagi dimensi pengetahuan dalam empat kategori pengetahuan yaitu: faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Dengan adanya pembagian dimensi pengetahuan ini, maka kemampuan tertinggi dari aspek kognitif seseorang ada pada pertemuan antara dimensi meta analisis dan menciptakan; dan wujud dari kemampuan ini adalah kreativitas dan daya cipta yang dimiliki seseorang. Dengan kreativitas dan daya cipta yang dimilikinya, seseorang yang belajar tidak lagi hanya sekedar memiliki pengetahuan, sikap, maupun keterampilan; akan tetapi sampai kepada kemampuan menemukan, mengimplementasikan atau menerapkan kemampuannya untuk melakukan berbagai pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penjelasan perubahan taksonomi Bloom yang dikemukakan Anderson dan Krathwohl sebagai berikut: (1) Mengingat (*remember*) yaitu mendapatkan kembali pengetahuan yang berhubungan dengan ingatan jangka panjang meliputi: mengenali, dan *merecall*; (2)

Mengerti (*understand*) yaitu membangun pemahaman dari pesan-pesan pembelajaran secara lisan, tulisan, dan gambar meliputi: interpretasi, memberi contoh, klasifikasi, meringkas, memasukkan, membandingkan, dan menjelaskan; (3) Mengaplikasikan (*apply*) yaitu menggunakan prosedur untuk menyelesaikan latihan atau memecahkan masalah meliputi: melaksanakan, dan menerapkan; (4) Menganalisis (*analyze*) yaitu memilah-milah bahan ke dalam bagian-bagian pokok dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain terhadap keseluruhan struktur yang meliputi membedakan, mengorganisir, dan pemberian atribut; (5) Mengevaluasi (*evaluate*) yaitu membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar. Standar bisa berbentuk kuantitatif atau kualitatif; (6) Mencipta (*create*) yaitu menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang logis atau fungsional. Siswa membuat produk baru dengan menyusun kembali beberapa unsur secara mental ke dalam suatu pola atau struktur yang belum ada sebelumnya (baru) meliputi: membuat, merencanakan, dan menghasilkan.³⁶ Demikian halnya dengan Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.³⁷

³⁶Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001), hlm. 31.

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fiqih adalah perubahan kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar/pengalaman belajar dalam jangka waktu tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran

1) Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal. Jika kita kaitkan dengan proses pembelajaran, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi berguna untuk mengarahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Terdapat beberapa pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar, Reigeluth mengatakan bahwa “*usually an integrated set of strategy component, such as: the particular way the*

*content ideas are sequenced, the use of overview and summaries, the use examples, the use of practice, and the use of different strategy for motivating the student*³⁸. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal di bawah kondisi-kondisi yang dimunculkan. Seperti pada sebuah kelas karakteristik siswanya sangat heterogen dalam sebuah lembaga pendidikan, maka penanganannya jelas berbeda dalam berbagai hal baik menyangkut strategi pengorganisasian, penyampaian maupun strategi pengelolaan. Ini semua dilakukan dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi siswanya. Romizowsky mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha memilih strategi pembelajaran.³⁹ Dick and Carey berpendapat bahwa *“an instructional strategy describes the general components of a set of instructional materials and the procedures that will be used with those materials to elicit particular learning outcomes form student.”* Pendapat ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang

³⁸Charles M. Reigeluth, *Instructional Design Theories and Models, An Overview of Their Current* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 1983)., hlm. 31.

³⁹A.J Romizowsky, *Producing Instructional System, Lesson Planning for Individualized and Group Learning Activities* (London: Kogan Page Ltd, 1984)., hlm. 214

digunakan bersama untuk memperoleh hasil belajar siswa. Lebih lanjut dikatakan strategi pembelajaran ini meliputi lima komponen utama, yaitu:

- 1) aktivitas sebelum pembelajaran: meliputi tahap memotivasi siswa, penyampaian tujuan dapat dilakukan secara verbal atau tertulis dan memberikan informasi tentang pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran,
- 2) penyampaian informasi: memfokuskan pada isi, urutan materi pelajaran dan tahap pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan akhir suatu pembelajaran,
- 3) partisipasi siswa : dalam bentuk latihan dan pemberian umpan balik,
- 4) pemberian tes: untuk mengontrol pencapaian tujuan pembelajaran, dan
- 5) tindak lanjut : dilakukan dalam bentuk pengayaan dan remedial.⁴⁰

Plomp dan Ely menyatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi identifikasi tujuan khusus, merancang solusi optimum, mengembangkan intervensi dan membandingkan hasil belajar.⁴¹

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b)

⁴⁰Walter Dick, Lou Carey and James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction Seventh Edition* (New Jersey: Pearson Education, 2009)., hlm. 183-184.

⁴¹ Treerd Plomp and Donald P. Ely, *Instructional Encyclopedia Educational Technology* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996)., hlm. 78.

strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

2) Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning atau yang lebih dikenal dengan PBL adalah suatu strategi pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar. Menurut Rusman⁴² *Problem Based Learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, 5) menggunakan kelompok kecil, dan 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (*performance*). Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan.

⁴²Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Menurut Slameto model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁴³ Hosnan mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.⁴⁴

Menurut Amir, *Problem Based Learning* adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah yaitu sebelum belajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus.⁴⁵ Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga siswa menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut. Selain itu, Sani dan Ridwan juga mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara

⁴³ Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta

⁴⁴ Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia

⁴⁵ Amir, M. 2008. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.

menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, membuka dialog.⁴⁶

Starategi pembelajaran *Problem based Learning* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.⁴⁷ Sementara guru berperan sebagai fasilitator dan memandu siswa dalam memecahkan masalah.⁴⁸ *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan dunia nyata dan relevan dengan materi yang dipelajari.⁴⁹ Sedangkan menurut Rodríguez dan Fernández (2016) *Problem Based Learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang dihadirkan kepada siswa untuk dipecahkan. Dari masalah yang disajikan, siswa dapat membangun pengetahuan baru dengan memecahkan masalah tersebut secara individual ataupun dengan berkelompok.⁵⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, pada pembelajaran

⁴⁶ Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

⁴⁷ Sirigunna, J. 2017. *A Comparison Of Satisfaction Between Problem Based Learning And Lecture Based Learning*. *International Journal of Management and Applied Science*, 3 (1), hlm. 24-26

⁴⁸ Rodríguez González, C. A., & Fernández Batanero, J. M. 2016. *A review of Problem-Based Learning applied to Engineering*. *EduRe Journal: International Journal on Advances in Education Research*, 3 (1), hlm. 14-31.

⁴⁹ Molande, E., Mtemang'ombe, D., & Chikasanda, V. 2017. *Effectiveness of problem-based learning for technical teacher training in woodwork at a Malawi college*. *International Journal of Vocational and Technical Education*, 9(5), hlm. 40-48.

⁵⁰ Sirigunna, J. 2017. *A Comparison Of Satisfaction Between Problem Based Learning And Lecture Based Learning*. *International Journal Of Management And Applied Science*, 3(1), hlm. 24-26

Problem Based Learning siswa belajar melalui pengalamannya dalam memecahkan masalah⁵¹⁵²

Pada penerapannya, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa fase. Menurut Arends, penerapan pembelajaran melalui 5 fase. (1) orientasi masalah, (2) organisasi siswa untuk belajar, (3) penyelidikan kelompok, (4) penyajian hasil, dan (5) analisis dan evaluasi.⁵³ Sementara menurut Eggen dan Kauchak, penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* melalui empat fase. (1) mereview dan menyajikan masalah, dalam fase ini guru mereview pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan kemudian menyajikan masalah kepada siswa. (2) menyusun strategi, dalam fase ini siswa menyusun strategi sendiri untuk memecahkan masalahnya. (3) menerapkan strategi, dalam fase ini siswa menerapkan strategi mereka untuk memecahkan masalahnya. (4) Membahas dan mengevaluasi hasil, dalam fase ini guru meminta siswa untuk menilai kesahihan solusi mereka dengan cara meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk melaporkan hasilnya didepan kelas. Untuk menghindari pemahaman yang keliru, maka sebelum

⁵¹ Adiga, U., & Adiga, S. 2015. *Problem Based Learning. International Journal of Current Research*, 7 (6), hlm. 17181-17187

⁵² Potturi, G., K.B. singhchaudary, R., Agarwal, A., Rastogi, N. 2016. *A Comparative Study On The Efficacy Of PBL (Problem Based Learning) And ABL (Activity Based Learning) In Perceiving Anatomy Among Physiotherapy Students. International Journal of Physiotherapy and Research*, hlm. 2321-1822

⁵³ Arends, Richard I. 2013. *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika

mengakhiri kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru menyimpulkan materi yang dipelajari.⁵⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menyajikan masalah untuk dipecahkan siswa baik secara individu ataupun kelompok dengan memahami konsep dari masalah yang ada agar dapat memahami esensi dari materi dan merangsang pemikiran kritis siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang mereka pahami. Adapun tahapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak.

3) Strategi Pembelajaran *Direct Learning*

Strategi pembelajaran *Direct Learning* merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.⁵⁵ Media pembelajaran yang biasa digunakan dipakai untuk alat bantu dalam rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan.

⁵⁴ Eggen, P., Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks

⁵⁵ Kastur, A., Mustaji, Riyanto, Yatim. 2020. *Feasibility of Developing Direct Learning Models with a Life Based Learning Approach*. IJORER : International Journal of Recent Educational Education, p-ISSN : 2721-852X ; e-ISSN : 2721-7965

Prosedur pembelajaran biasanya terdiri atas kegiatan awal pembelajaran yang mencakup: pemberian motivasi, menarik perhatian dan melakukan apersepsi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyajian bahan pembelajaran, yang mencakup: penjelasan materi pelajaran, pemberian contoh-contoh dan memberikan latihan kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan menutup pelajaran, yaitu mengadakan tes, baik lisan maupun tertulis dan menentukan kegiatan tindak lanjut biasanya dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah. Roy Killen dalam Sanjaya⁵⁶ menyebut strategi pembelajaran langsung dengan nama strategi (*direct instruction*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi, karena materi pembelajaran seakan-akan sudah jadi.

Dalam strategi pembelajaran *Direct Learning* , guru cenderung memegang kendali proses pembelajaran secara aktif, sementara siswa hanya menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Menurut Sanjaya⁵⁷ strategi ini akan efektif jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, karena tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, atau seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta : Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 179

⁵⁷ Ibid., hlm. 180

Strategi pembelajaran *Direct Learning* merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher entered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama.⁵⁸ Meskipun dalam pembelajaran ini digunakan strategi selain ceramah dan dibantu dengan alat-alat pelajaran, tetapi penekanannya tetap pada proses penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan guru.

Pada pembelajaran *Direct Learning*, siswa diharapkan siap secara naratif melalui ceramah dan selanjutnya mengadakan Tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam hubungan ini, guru memegang kendali seluruh proses pembelajaran dan siswa mengikuti apa yang telah dirancang dan dilakukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran dengan strategi *Direct Learning* bukan sekedar memberi pelajaran dengan bermakna saja, tetapi juga dituntut hal-hal yang lebih dalam, seperti mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari dalam situasi yang berbeda yang mungkin berlainan dengan yang dipelajari. Menurut Bary dan King⁵⁹ terdapat empat tahap dalam pembelajaran Langsung, yaitu (1) *setting the scene*, merupakan persiapan pembelajaran. Guru dapat meningkatkan perhatian siswa dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diikuti dengan materi

⁵⁸ Darmadi, H. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta, ID: Penerbit Deepublish.

⁵⁹ Barry dan King, ([http://www. Pembelajaran ekspositori .co/](http://www.Pembelajaran.ekspositori.co/)) yang dikutip pada hari Selasa, tanggal 8 Desember 2014).

sebelumnya, atau memberikan garis besar tujuan atau poin-poin utama dari pelajaran. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami materi pelajaran yang akan disajikan guru. (2) *Presenting the material*, yaitu penyajian materi oleh guru. Dalam kegiatan ini, materi yang disajikan guru harus menarik dan ditata dengan baik. Guru harus bersemangat, menarik, dan antusias. Guru dalam menyajikan materi pelajaran dapat menggunakan bantuan media pengajaran, seperti papan tulis, gambar, model, dan sebagainya. Di sini, guru harus dapat memperhatikan seluruh kelas untuk mengetahui hal – hal yang tidak menarik dan dapat meluruskan penjelasan yang tidak sesuai. Siswa harus teliti dan tekun mengikuti penjelasan guru dengan mendengar, bertanya dan mencatat hal-hal penting.⁶⁰ (3) *student activity*, yaitu merupakan kegiatan siswa. Pada bagian ini, aktivitas siswa meliputi membaca, menulis, mengerjakan tugas, mengingat hal-hal penting dalam pelajaran, memecahkan masalah, dan sebagainya. (4) *checking understanding/transferring material to real life*, yaitu untuk mengetahui apakah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru atau tidak. Dalam hal ini, guru pada akhir pelajaran dapat membuat ringkasan materi yang disampaikan atau mengulang pelajaran yang belum jelas. Disamping itu, guru juga dapat menghubungkan bagian–bagian utama

⁶⁰ Edi Irwanto, Edi., Setyaningsih, Puji. 2020. *Metode Pembelajaran Langsung Dan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Pada Hasil Pembelajaran Pasing Bawah Bola Voli*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Vol. 6, No. 1, Januari 2020, P-ISSN 2337-9561

pelajaran kepada pengalaman siswa atau situasi lain dengan lingkungan siswa.

Lebih lanjut, menurut Rosdiani langkah-langkah pembelajaran langsung yaitu sebagai berikut.

a) Tahap persiapan

Persiapan proses pembelajaran menyangkut menyusun desain (rancangan) kegiatan belajar-mengajar, tujuan, metode, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa.

b) Tahap pelaksanaan

Keberhasilan proses pembelajaran banyak bertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik perorangan maupun kelompok. Memelihara suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan merupakan kondisi esensial yang perlu tercipta dalam setiap proses pembelajaran.

c) Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan laporan akhir dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa. Evaluasi yang baik adalah menggunakan alat ukur yang tepat, dapat dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan ataupun tes praktis.

d) Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan cara promosi dan rehabilitasi. Promosi merupakan penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa. Bentuk promosi bisa berupa melanjutkan bahasan atau keputusan tentang kenaikan kelas. Sedangkan rehabilitasi adalah perbaikan atas kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran berupa remedial.⁶¹

4) Perbedaan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Direct Learning*

Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki perbedaan dengan pembelajaran *Direct Learning*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning*

Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Strategi <i>Direct Learning</i>
○ Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa	○ Pemilihan informasi ditentukan oleh guru

⁶¹ Dini Rosdianai, *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hlm. 94-95

<ul style="list-style-type: none"> ○ Selalu menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa ○ Menerapkan penilaian autentik melalui penerapan praktis dalam pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai pada saatnya diperlukan ○ Penilaian hasil belajar hanya melalui kegiatan akademik berupa ujian
---	---

Meskipun terlihat banyak perbedaan antara strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning*, akan tetapi secara tahapan dan substansi penerapan kedua pembelajaran tersebut tidak jauh beda. Berikut ini beberapa kesamaan antara strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning* antara lain, 1) pembelajaran dimulai dengan tahap orientasi, 2) diskusi antara guru dan siswa, 3) pembelajaran berkaitan dengan realita kehidupan, 4) memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan bali, 5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan pemahamannya ke sesuatu yang lebih luas atau kompleks.

d. Pembelajaran Fiqih

1) Pengertian Fiqih

Secara bahasa Fiqih berarti paham, sebagaimana dalam firman Allah SWT: “Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?” (QS. An Nisa: 78). Selanjutnya sabda Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*: “Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepahamannya.” (Muslim no. 1437, Ahmad no. 17598, Daarimi no. 1511). Sedangkan Fiqih secara istilah mengandung dua makna, yaitu:

- a) Suatu pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan suatu perbuatan dan perkataan *mukallaf* (mereka yang terbebani menjalankan syariat agama Islam), yang diambil dari dalil-dalil yang bersifat terperinci, berupa *nash-nash* Al-Qur’an dan Assunnah serta yang bercabang darinya yang berupa Ijma’ dan Ijtihad.
- b) Hukum-hukum syariat Islam itu sendiri. Perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil

yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syariat itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat- syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah- sunnahnya).

- c) Menurut Hatib Rachmawan, secara bahasa kata Fiqih dapat diartikan *al-Ilm*, artinya ilmu, dan *al-fahm*, artinya pemahaman. Jadi Fiqih dapat diartikan ilmu yang mendalam. secara istilah Fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.

2) Mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu rumpun dari mata pelajaran Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama yang menyangkut cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, sholat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pembelajaran Fiqih merupakan suatu pembelajaran untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami hukum syariat Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fiqih yang ada di Madrasah Aliyah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum Permenag yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Fiqih⁶².

3) Fungsi pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa untuk dapat memahami hukum syariat Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam.⁶³

4) Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih

⁶² Qosim, M.R. 2020. *Fiqih Untuk Kelas X Madrasah Aliyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

⁶³ Kurniawati, Novita., Tamyiz., Sarpendi. 2021. *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas Vii D Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2021

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih seperti yang tercantum dalam buku K13 yang digunakan adalah: untuk semester genap terdiri dari lima (5) bab yaitu: **BAB IV** (Akad, Kepemilikan Harta Benda dan *Ihya'ul Mawat*), **BAB VII** (Jual Beli, *Khiyar*, Salam dan *Hajr*), **BAB VIII** (Bermuamalah dalam Islam), **BAB IX** (*Nafaqah*, *Sadaqah*, *Hibah*, Hadiah dan Waqaf) dan **BAB X** (Riba, Bank dan Asuransi).⁶⁴⁶⁵

⁶⁴ Lubis, M.A., 2021. Murniyetti. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah di Kelas X IPS-3 MAN 1 Padang Lawas*. Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development Volume 3, Issue 3, Mei 2021

⁶⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014, *Buku Guru Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selama ini hasil belajar Fiqih siswa telah banyak diteliti melalui berbagai strategi pembelajaran. Beberapa diantaranya yaitu Mahmudi dan Nadhifah meneliti tentang peningkatan hasil belajar Fiqih dengan strategi pembelajaran *example non example* siswi kelas 1 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa dengan tingkat ketuntasan belajar pada siklus sebesar 62%, pada siklus II 79,3% dan pada siklus III sebesar 96,5%.¹

Asro dan Mura juga meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel kelengkapan media pembelajaran(X2) dengan hasil belajar Fiqih (Y) di MA Darusslam Krempyang Nganjuk dan tidak terdapat

¹ Ihwan Mahmudi, I., Nadhifah, E.L. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Dengan Strategi Pembelajaran Example Non Example Siswi Kelas 1 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 11. No. 1 2020.

pengaruh antar variabel kelengkapan media pembelajaran(X2) dengan hasil belajar Fiqih (Y) di MA Darusslam Krempyang Nganjuk.

Selain itu, Mura juga meneliti tentang *usaha guru fikih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi penyelenggaraan jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan bacaan sholat jenazah*. Selain itu siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga beberapa siswa memiliki nilai dibawah KKM pada materi penyelenggaraan jenazah.² Lebih lanjut, Sari, Suryani, Nurhadi³ juga meneliti untuk menganalisa seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan Fiqih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitiannya adalah quasi experiment dengan rancangan penelitian nonequivalent kontrol group desain. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa. Kesamaan dengan judul penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dan mengukur hasil

² Mura, Jati. 2021. *Usaha Guru Fikih dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi penyelenggaraan Jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³ Dwita Purnama Sari, Suryani, Nurhadi “*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar,*” <http://www.download.portalgaruda.org>, di akses pada tanggal 7 Agustus 2015

belajar Fiqih, sedangkan perbedaannya terletak pada istilah penggunaan model pembelajaran dan strategi pembelajaran dan lokasi penelitiannya.

Sedangkan hasil penelitian dari Inayah dan Vina tentang “Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” dengan pendekatan penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas X MA Al-Huda Cikalong Wetan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di kelas X IPS MA Al-Huda Cikalong Wetan, bahwa dalam proses pembelajaran kemampuan siswa dalam menganalisis suatu persoalan dalam pembelajaran Fiqih masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran Fiqih masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi. Guru selama ini lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata. Maka, hal tersebut menimbulkan permasalahan yang harus diteliti. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning (PBL)* yang diperoleh dari hasil observasi ketika proses pembelajaran menunjukkan kategori sangat baik dengan rata-rata 89%. Kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan strategi *Problem Based Learning (PBL)* dengan nilai rata-rata 71.07 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis n-gain yaitu 0.54 dengan

kategori sedang. Analisis uji normalitas X^2 hitung $< X^2$ tabel yaitu $3.67 < 7,815$ sehingga data berdistribusi **normal**.

Analisis data uji hipotesis kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh hipotesis T hitung $> T$ tabel yaitu $4.56 > T$ tabel 1.67 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan strategi ***Problem Based Learning (PBL)*** terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih.⁴ Kesamaan dengan judul penelitian ini adalah sama – sama menggunakan pembelajaran *problem based learning*, sedangkan perbedaannya terletak pada istilah penggunaan strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa dan lokasi penelitiannya.

Pada tahun 2020, Lilis Purwaningsih telah melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Ma’arif Udanawu Blitar”. Pendekatan penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen (*Quasi Experimen Design*). Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel bebasnya adalah strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purpose Sampling* (teknik pengambilan sampel dengan

⁴ Inayah, Vina. 2017. *Penerapan Model Problem Basd Learning Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

pertimbangan tertentu). Analisis data awal menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, sedangkan analisis data akhir menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket/kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa: pada rumusan masalah 1) diketahui nilai nilai t tabel = 1.684 Karena t hitung > t tabel atau $5.052 > 1.684$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikansi strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. 2) diketahui nilai t tabel = 1.684 karena t hitung > t tabel atau $6.556 > 1.684$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar afektif peserta didik. 3) diketahui t tabel = 1.684 karena t hitung > t tabel atau $6.91 < 1,684$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.492 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik. 4) diketahui nilai t tabel = 1.684. Karena t hitung > t tabel atau $2.013 > 1,684$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.048 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikansi strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar peserta didik.⁵ Kesamaan dengan judul penelitian ini adalah sama – sama menggunakan

⁵ Lilis Purwaningsih. 2020. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar.*

strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan mengukur hasil belajar Fiqih, sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitiannya.

Pada tahun yang sama, Mohamad Azka La'ala Khuluqin 'Adzim melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 3 Blitar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya menjadikan guru sebagai pusat belajar siswa. Masih banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, di antaranya adalah masalah yang diberikan mengenai situasi nyata akan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Melalui model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik. Pendekatan penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen (*Quasi Experimen Design*). Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan variabel terikatnya adalah Hasil belajar siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purpose Sampling* (teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu). Analisis data awal menggunakan uji validitas, uji reliabilitas. Sedangkan analisis data akhir menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Pada rumusan masalah 1) diketahui t hitung $> t$ tabel = $4,668 > 1,699$ dan Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. 2) Pada rumusan masalah 2, nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 81,90 dan kelas eksperimen sebesar 88,39. Hasil nilai pretest kelas eksperimen rata-rata sebesar 82,70 nilai maksimum 85 dan nilai minimum 54. Kemudian setelah menggunakan model *Problem Based Learning*, rata-rata nilai posttest sebesar 88,39 nilai maksimum 100 dan nilai minimum 82 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.⁶ Kesamaan dengan judul penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan mengukur hasil belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada istilah penggunaan model pembelajaran dan strategi pembelajaran dan lokasi penelitiannya.

⁶ Azka La'ala. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 3 Blitar*.

B. Kerangka Berpikir

1. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa kelas X MA Palapa Nusantara

Masih minimnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang terdapat pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dikarenakan guru pada waktu mengajar belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir dan melibatkan siswa secara aktif. Masih banyak guru dalam mengajar menggunakan strategi pembelajaran *direct learning*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar Fiqih siswa masih belum optimal.

Beberapa faktor penyebab masalah tersebut yaitu konsep-konsep yang disampaikan guru masih bersifat abstrak, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar Fiqih karena tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata.

Oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat empat fase penerapannya, yaitu: 1) mereview dan menyajikan masalah, 2) menyusun strategi, 3) menerapkan strategi, dan 4) membahas dan mengevaluasi hasil.

Dari ke-4 langkah tersebut yang dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa yaitu dari fase ke-1 hingga fase ke-4. Hal ini karena pada fase *pertama* guru mereview pengetahuan awal siswa tentang materi yang dipelajari. Pada fase ini siswa disajikan permasalahan yang erat kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Diawal pembelajaran siswa dibimbing oleh guru untuk berpikir sehingga pada fase ini dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa. Selanjutnya, pada fase *kedua* siswa dibimbing untuk menyusun strategi atau rencana pemecahan dari permasalahan yang sudah disajikan. Pada fase ini siswa diajak untuk berpikir dan mencari referensi yang tepat untuk mencari solusi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan tersebut, sehingga pada fase ini dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa. Sementara pada fase ketiga siswa diarahkan untuk menerapkan strategi atau rencana pemecahan yang telah disusun pada fase kedua. Pada fase ini siswa benar-benar mencari solusi dengan menerapkan strategi pemecahan yang telah direncanakan, sehingga pada fase ini dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa. Sedangkan pada fase keempat siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pemecahannya di depan kelas. Pada fase ini siswa melaporkan hasil pemecahannya di depan kelas sesuai dengan pemahaman yang telah diperoleh pada saat memecahkan masalah yang disajikan. Dengan demikian, fase ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa.

2. Pengaruh strategi *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih kreatif. Dengan demikian akan tercipta pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan (logos), tetapi juga pada penekanan internalisasi tentang apa yang dipelajari, sehingga terbentuk dan terfungsikan sebagai milik nurani siswa yang berguna dalam kehidupannya (etos).

Sikap siswa seperti ini akan tercipta jika guru mengkondisikan situasi pembelajaran yang tidak membosankan. Melalui motivasi belajarnya, guru dan siswa mengkondisikan pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Jadi sikap siswa yang efektif dan efisien adalah memotivasi para siswa untuk belajar giat berdasarkan kebutuhan ilmu mereka masing-masing secara memuaskan, yakni kebutuhan akan pengetahuan yang cukup bagi keperluan siswa, kebahagiaan hidup, kemajuan diri dan sebagainya.

Selain strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, *Direct Learning* juga dapat mempengaruhi hasil belajar Fiqih siswa, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Media pembelajaran yang biasa digunakan dipakai untuk alat bantu dalam rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan.

Selain itu, prosedur pembelajaran pada *Direct Learning* biasanya terdiri atas kegiatan awal pembelajaran yang mencakup: pemberian motivasi, menarik perhatian dan melakukan apersepsi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyajian bahan pembelajaran, yang mencakup: penjelasan materi pelajaran, pemberian contoh-contoh dan memberikan latihan kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan menutup pelajaran, yaitu mengadakan tes, baik lisan maupun tertulis dan menentukan kegiatan tindak lanjut biasanya dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa MA Palapa Nusantara.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Ha : Ada pengaruh positif strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.

Ho : Tidak ada pengaruh strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.

Adapun Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$H_a: \rho = 0$$

$$H_o: \rho \neq 0$$

2. Hipotesis Kedua

Ha : Ada pengaruh positif strategi pembelajaran *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.

Ho : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.

Adapun Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$H_a: \rho = 0$$

$$H_o: \rho \neq 0$$

3. Hipotesis Ketiga

Ha : Ada perbedaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.

Ho : Tidak ada perbedaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.

Adapun Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$H_a: \rho = 0$$

$$H_o: \rho \neq 0$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen dengan metode penelitian *Quasi Experimental Design*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MA Palapa Nusantara secara keseluruhan dengan jumlah kelas terdiri dari 8 kelas dan jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 210 siswa. Jumlah populasi siswa tersebut akan diambil dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel secara kelompok atau disebut *Cluster Random Sampling*.¹ Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena jumlah populasi siswa kelas X MA Palapa Nusantara sangat banyak. Sehingga bagian atau kelas yang digunakan untuk mewakili populasi yaitu terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Learning*.

¹ Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta

Penetapan kelas eksperimen dan kontrol didasarkan atas pertimbangan: *Pertama*, jumlah populasi siswa kelas X MA Palapa Nusantara sangat banyak. *Kedua*, kelas tersebut pada mata pembelajaran Fiqih diajarkan oleh guru yang sama. *Ketiga*, kedua kelas yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan yang hampir sama.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Palapa Nusantara Sebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran di madrasah tempat penelitian.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran *Direct Learning*.

E. Desain Penelitian

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan penelitian yang digunakan ini

terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan kelas kontrol yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning*. Desain penelitian ini terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:²

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan :

O1 = Hasil tes kemampuan awal pada kelas eksperimen (*pre-test*)

O2 = Hasil tes kemampuan akhir pada kelas eksperimen (*post-test*)

O3 = Hasil tes kemampuan awal pada kelas kontrol (*pre-test*)

O4 = Hasil tes kemampuan akhir pada kelas kontrol (*post-test*)

X = Perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengukuran penelitian.

1. Instrumen Pembelajaran

Sebelum instrumen pembelajaran ini digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang dosen ahli untuk melihat tingkat kelayakan dari instrumen

² Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta

pembelajaran yang akan digunakan. Adapun instrumen pembelajaran yang digunakan yaitu:

a) Silabus

Silabus yang digunakan dalam penelitian ini merupakan silabus yang dikembangkan sesuai dengan pemetaan dan pemilihan kompetensi dasar yang memuat materi Fiqih kelas X dan kemudian dikembangkan sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *Direct Learning*.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan untuk digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yakni: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan menggunakan strategi *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *Direct Learning*.

2. Instrumen Pengukuran

Instrumen tes hasil belajar Fiqih siswa yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal tes dalam bentuk pilihan ganda. Tes yang diberikan adalah tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*) untuk mengukur hasil belajar Fiqih siswa setelah diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Selain itu soal tes hasil belajar Fiqih ini juga digunakan untuk mengukur hasil belajar Fiqih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Direct Learning* baik pada *pre-test* maupun *post-test*.

Tes hasil belajar Fiqih siswa ini dikembangkan berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi Fiqih kelas X pada kurikulum 2013 dan sesuai dengan tingkatan kognitif taksonomi yakni dari tingkatan C1, C2, C3, C4, C5 dan C6.

Sebelum instrumen pengukuran ini digunakan, terlebih dahulu instrumen ini divalidasi oleh dua dosen ahli. Validasi meliputi kesesuaian butir soal dengan indikator pencapaian kompetensi, soal dapat mengukur hasil belajar Fiqih siswa, kebenaran kunci jawaban, dan kebakuan bahasa yang digunakan.

Setelah dilakukan validasi oleh validator, soal tes hasil belajar tersebut harus dilakukan uji coba lapangan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal tes yang akan digunakan penelitian.

a) Uji Validitas

Validasi butir soal ini dilakukan untuk menguji tingkat kesahihan dari soal tes yang akan digunakan penelitian. Untuk melakukan uji validitas soal tes secara umum, peneliti menggunakan bantuan *Ms. Excel*. Setelah itu peneliti mencari nilai korelasi antara item soal dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 5 % atau 0,05. Menurut Basuki dan Haryanto validitas butir soal dapat dicari dengan menghitung korelasi *Product Moment* antara item soal. Adapun rumus untuk menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment Pearson* secara manual yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - N \sum(X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X^2) (N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan:

N = banyak responden

X = skor item

Y = skor total tiap responden

Adapun pengklasifikasian kategori atau interpretasi dari nilai *Product Moment pearson* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi dari Nilai *Product Moment Pearson*

Interval	Kategori
0,80 < r ≤ 1,00	Validitas Sangat Tinggi (Sangat Baik)
0,60 < r ≤ 0,80	Validitas Tinggi (Baik)
0,40 < r ≤ 0,60	Validitas Sedang (Cukup)
0,20 < r ≤ 0,40	Validitas Rendah (Kurang)
0,000 < r ≤ 0,20	Validitas Sangat Rendah (Jelek)
r ≤ 0,00	Tidak Valid

b) Uji Reliabilitas

Adapun rumus untuk menentukan nilai reliabilitas dari suatu instrumen dapat menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan

r_i = Reliabilitas

r_b = Korelasi Product Pearson r_b antar belahan.

Sebelum menentukan nilai reliabilitas, terlebih dahulu untuk menentukan nilai korelasi product pearson (r_b) antar belahan

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Reliabel

Interval	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Reliabel Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Reliabel Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Reliabel Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabel Rendah
$-1,00 < r \leq 0,20$	Reliabel Sangat Rendah

c) Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 3.4
Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria tingkat kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, maka rumus yang akan kita

gunakan adalah
$$P = \frac{R}{T}$$
,

Keterangan

P = Indeks Kesukaran Butir Soal,

R = Jumlah Testee yang Menjawab Benar,

T = Jumlah Seluruh Testee.

d) Uji Daya Beda

Uji daya beda ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menjawab item-item soal tes hasil belajar Fiqih siswa. Menurut Basuki dan Haryanto, untuk mengukur dan menghitung daya beda masing-masing

nomor soal (item) dengan menggunakan *Microsoft Excel* melalui rumus uji daya beda berikut ini:³

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan

D = Indeks Diskriminasi

BA = Jumlah peserta tes/siswa kelompok atas yang menjawab benar

JA = Jumlah seluruh peserta tes kelompok atas

BB = Jumlah peserta tes/siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JB = Jumlah seluruh peserta tes kelompok bawah

Tabel 3.5
Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal

Indeks Pembeda	Daya	Klasifikasi	Interpretasi
0,70 – 1,00		<i>Excellent</i>	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,69		<i>Good</i>	Daya pembeda yang cukup (sedang)
0,21 – 0,40		<i>Satisfactory</i>	Daya pembeda yang baik
0,00 – 0,20		<i>Poor</i>	Daya pembeda yang sangat baik
Bertanda negatif			Daya pembeda negative (jelek sekali)

³ Basuki, I.& Haryanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Test

Teknik pengumpulan data hasil belajar Fiqih siswa dilakukan dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan observer menilai berdasarkan petunjuk penilaian pada lembar observasi dan rubrik yang telah disediakan dengan mencentang skor antara satu sampai lima.

3. Dokumentasi

Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen pribadi dan foto. Pada penelitian ini dokumen penelitian berupa foto dan video. Foto dan video dapat memberikan informasi mengenai keadaan situasi kelas ketika peneliti maupun siswa melaksanakan proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat. Jika data hasil belajar Fiqih siswa memenuhi prasyarat analisis, maka

data hasil belajar Fiqih siswa tersebut dapat dilakukan uji hipotesis. Sedangkan jika tidak memenuhi prasyarat analisis, maka tidak bisa dilakukan uji hipotesis namun harus dilakukan analisis *nonparametric*. Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

2. Uji Normalitas

Data penelitian yang diperoleh pada penelitian ini akan dilakukan analisis uji normalitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sehingga data tersebut dapat digunakan untuk dilakukan uji hipotesis. Kriteria yang digunakan pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data normal
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data tidak normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kelompok data penelitian tersebut bersifat homogen atau tidak. Uji asumsi homogenitas pada data penelitian menggunakan uji- F . Kriteria yang digunakan pengambilan keputusan uji homogenitas adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari data homogen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari data tidak homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis penelitian uji *Independent Samples T Test*. Uji ini dilakukan untuk menguji subjek sebelum dan sesudah suatu proses. Kriteria yang digunakan pengambilan keputusan uji hipotesis adalah:

Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka Ho diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal. Jika kita kaitkan dengan proses pembelajaran, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi berguna untuk mengarahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Pendapat tadi mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal di bawah kondisi-kondisi yang dimunculkan. Seperti pada sebuah kelas dimana karakteristik siswanya sangat heterogen dalam sebuah lembaga pendidikan, maka penanganannya jelas berbeda dalam berbagai hal baik menyangkut strategi pengorganisasian, penyampaian maupun strategi

pengelolaan. Semua dilakukan dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi siswanya.

Problem Based Learning atau yang lebih dikenal dengan PBL adalah suatu strategi pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar.

Problem Based Learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) mengorganisasikan pelajaran diseperti permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, 5) menggunakan kelompok kecil, dan 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (*performance*). Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan. *Problem Based Learning* adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah yaitu sebelum belajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X MA Palapa Nusantara Lombok Timur semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022". Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua kelas. Dimana kedua kelas tersebut dibagi menjadi satu kelas eksperimen dan satunya lagi dijadikan sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen merupakan kelas tempat melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 siswa. Pada kelas eksperimen ini peneliti berupaya untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur pembelajaran *Problem Based Learning* itu sendiri.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes pada peserta didik yang sekaligus merupakan responden dalam penelitian ini dalam dua tahap dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Tahap yang pertama adalah memberikan *pre-test* soal fiqih kepala sebelum memberikan perlakuan dan tahap yang kedua adalah memberikan *post-test* kepada peserta didik atau responden setelah memberikan perlakuan.

Dalam pemberian tes ini, peneliti sendiri yang berkesempatan langsung untuk memberi, mengawasi, mengoreksi, dan memberikan penilaian kepada responden. Adapun data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan seksama dengan penuh ketelitian.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berasal dari hasil test Fiqih siswa yang terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test* siswa, aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, daya pembeda soal, dan tingkat kesukaran soal. Dari data yang telah dikumpulkan tersebut baru kemudian dianalisis dengan seksama. Sehingga dari hasil analisis tersebut akan dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini.

a. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun data yang diperoleh dari kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

NO	NAMA SISWA	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	AMIRULLAH	55	80
2	SAHIDUN	60	82,5
3	DINA ARDIANTIKA	70	85
4	HAEKAL PRATAMA	62,5	87,5
5	HILMAYANI	55	85
6	IRMA YULIANA	65	82,5
7	KHUSNNUL KHOLIFAH	67,5	85
8	M. RIZKY HIDAYAT	75	87,5
9	MALA INTAN KUMALA	72,5	85
10	M. DIN HARIS	60	82,5
11	M. KHAIRUL LUTFI	62,5	90
12	M. MIZUAN DIKI	67,5	87,5
13	M. TAUFIK ANSORI	65	85
14	PINA RISKA PUTRI	57,5	82,5
15	RANDA FERIRAWAN	50	80
16	RIFA AL WATONI	65	92,5
17	RIKO DANE	72,5	90
18	RODIAN HAKIM	77,5	82,5

19	SATRIAWAN	80	85
20	SOPAN SOPIAN	75	82,5
21	SUSANTI	70	77,5
22	YASYARAH	77,5	82,5
23	RANDI MAULANA	75	87,5
24	ERWIN	70	85
25	BAIQ EKA PUTRI	57,5	90
26	BAIQ MUSTIKA	50	87,5
27	BAYU IRAWAN	65	85
28	DESKA WULANDARI	72,5	85
29	DINA PUSPITA	75	87,5
30	HENI HERAWATI	70	90
31	LUSIYANA FEBRIANTI	77,5	90
32	M. DONI IRAWAN	75	95

Kegiatan penelitian tentang Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* ini terlihat dengan jelas bahwasanya prestasi belajar mengalami peningkatan secara signifikan. Signifikansi prestasi belajar ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Sehingga nilai siswa memiliki perbedaan yang cukup signifikan setelah mengalami tindakan di dalam kelas.

Kelas eksperimen merupakan kelas tempat dilakukannya eksperimen dalam mengimplementasikannya strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga pada kelas eksperimen ini, pada kegiatan *pre-test* nya memperoleh nilai rata-rata sebesar 67. Nilai tertinggi adalah 80, dan nilai terendah adalah 50.

Setelah dilakukan kegiatan *pre-test* tersebut, baru kemudian diberikan tindakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurun waktu yang telah ditentukan, baru kemudian

dilakukannya kegiatan *post-test*. Sehingga setelah dilakukannya kegiatan *post-test*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,7. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 77,5.

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* maka terlihat perubahan nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa yakni nilai rata-rata 67 pada *pre-test* meningkat menjadi 85,7 pada *post-test*. Dan nilai tertinggi pada *pre-test* 80 meningkat menjadi 95 pada *post-test*. Serta nilai terendah 50 pada *pre-test* mengalami peningkatan menjadi 77,5 pada *post-test*.

b. Aktivitas Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

1) Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru ini merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan ini guru akan melakukan atau menyampaikan segala aktivitas mengajarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik itu dari kegiatan awal sampai dengan akhir pembelajarannya.

Adapun data aktivitas mengajar guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Aktivitas Mengajar Guru

PERTEMUAN	AKTIVITAS MENGAJAR GURU
1	Baik
2	Baik
3	Sangat Baik
4	Sangat Baik
5	Baik
6	Sangat Baik
7	Baik
8	Sangat Baik
9	Sangat Baik
10	Sangat Baik
11	Sangat Baik
12	Sangat Baik
13	Sangat Baik
14	Baik
15	Sangat Baik
16	Sangat Baik
17	Sangat Baik
18	Sangat Baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya aktivitas mengajar guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* berada dalam kategori **Baik** dan **Sangat Baik**. Untuk kegiatan aktivitas mengajar guru selama delapan belas. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 13 kali dan untuk predikat baik sebanyak 5 kali.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan serangkaian kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam aktivitas belajar siswa

ini peneliti mempunyai instrumen dalam mengumpulkan data selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan instrumen ini, peneliti sangat terbantu sekali dalam mengumpulkan data yang diinginkan.

Dengan menggunakan instrumen observasi aktivitas belajar siswa ini, maka dengan sangat mudah sekali peneliti memberikan penilaian terhadap segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena dengan instrumen observasi aktivitas belajar siswa itu akan mampu merekam kegiatan siswa dari baru mulai aktivitas belajar sampai selesai.

Adapun data aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Aktivitas Belajar Siswa

PERTEMUAN	AKTIVITAS BELAJAR SISWA (%)
1	89
2	86
3	83
4	96
5	94
6	92
7	89
8	86
9	83
10	96
11	94
12	96

13	94
14	92
15	89
16	86
17	83
18	96
RATA-RATA	90,2

Dari data di atas dapat dilihat, bahwasanya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* memiliki nilai aktivitas belajar siswa dalam persen adalah 90,2 % dengan persentase aktivitas belajar siswa masing-masing pertemuan atau tatap muka yang sangat bervariasi.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 4.4

Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, maka rumus yang akan kita

gunakan adalah $P = \frac{R}{T}$,

Keterangan

P = Indeks Kesukaran Butir Soal,

R = Jumlah Testee yang Menjawab Benar,

T = Jumlah Seluruh Testee.

Sehingga dari ketentuan rumus di atas, maka didapatkan data berikut di bawah ini:

BAIQ MUSTIKA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	36	90	
BAYU IRAWAN	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5
DESKA WULANDARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	34	85
DINA PUSPITA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85	
HENI HERAWATI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5	
LUSIYANA FEBRIANTI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	90	
M. DONI IRAWAN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	36	90
	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95	
Jumlah	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2				
	9	0	9	1	0	2	5	2	9	2	9	2	1	0	1	2	1	9	0	0	2	1	2	1	0	1	0	2	9	2	7	2	9	1	2	9	1	1	1	0	1				

Dari data di atas, maka dapat diidentifikasi status butir soalnya.

Tabel 4.6
Status Butir Soal

Nomor Butir Soal	R	T	$P = \frac{R}{T}$	Status Butir Soal
1	29	32	0,9063	Mudah
2	30	32	0,9375	Mudah
3	29	32	0,9063	Mudah
4	31	32	0,9688	Mudah
5	30	32	0,9375	Mudah
6	22	32	0,6875	Sedang
7	25	32	0,7813	Mudah
8	22	32	0,6875	Mudah
9	29	32	0,9063	Mudah
10	22	32	0,6875	Sedang
11	29	32	0,9063	Mudah
12	22	32	0,6875	Mudah
13	31	32	0,9688	Mudah
14	30	32	0,9375	Mudah
15	31	32	0,9688	Mudah
16	22	32	0,6875	Sedang
17	31	32	0,9688	Mudah
18	29	32	0,9063	Mudah
19	30	32	0,9375	Mudah
20	30	32	0,9375	Mudah
21	22	32	0,6875	Sedang
22	31	32	0,9688	Mudah
23	22	32	0,6875	Sedang
24	31	32	0,9688	Mudah
25	30	32	0,9375	Mudah
26	31	32	0,9688	Mudah
27	30	32	0,9375	Mudah
28	22	32	0,6875	Sedang
29	29	32	0,9063	Mudah

30	22	32	0,6875	Sedang
31	27	32	0,8438	Mudah
32	22	32	0,6875	Sedang
33	29	32	0,9063	Mudah
34	31	32	0,9688	Mudah
35	22	32	0,6875	Sedang
36	29	32	0,9063	Mudah
37	31	32	0,9688	Mudah
38	31	32	0,9688	Mudah
39	30	32	0,9375	Mudah
40	21	32	0,6563	Sedang

P = Indeks Kesukaran Butir Soal

R = Jumlah Testee yang Menjawab Benar

T = Jumlah Seluruh Testee

Untuk tingkat kesukaran soal berada pada level *Mudah* dan *Sedang* yang terdiri dari 9 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Sedang* dan 31 soal memiliki level tingkat kesukaran soal *Mudah*.

d. Analisis Daya Beda Butir Soal

Tabel 4.7
Analisis Daya Beda Butir Soal

NAMA SISWA	BUTIR SOAL																																								SKOR							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40								
AMIRULLAH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	80			
SAHDUN	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	82,5	
DINA ARDIANTIKA	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85	
HAEKAL PRATAMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	35	87,5	
HILMAYANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	34	85
IRMA YULIANA	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	82,5	
KHUSNNUL KHOLFIAH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85
M. RIZKY HIDAYAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	35	87,5	
MALA INTAN KUMALA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34	85		
M. DIN HARIS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	33	82,5	
M. KHAIROL LUTFI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	36	90		
M. MIZUAN DIKI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	35	87,5		
M. TAUFIK ANSORI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85	
PINA RISKA PUTRI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	33	82,5	
RANDA FERI IRAWAN	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	32	80		
RIFA AL WATONI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	92,5	
RIKO DANE	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	36	90		
RODIAN HAKIM	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33	82,5		
SATRIAWAN	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	35	87,5		
SOPAN SOPIAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	33	82,5		
SUSANTI	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	77,5		
YASYARAH RANDI MAULANA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5		
ERWIN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85	

BAIQ EKA PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36	90				
BAIQ MUSTIKA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5			
BAYU IRAWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	34	85		
DESKA WULANDARI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85			
DINA PUSPITA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5			
HENI HERAWATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	90		
LUSIYANA FEBRIANTI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	90		
M. DONI IRAWAN	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95			
JUMLAH	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2									

Sebelum data tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkatan daya pembeda butir soal, terlebih dahulu data tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, yakni siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah. Dimana siswa kelompok atas ini merupakan siswa yang nilainya tinggi. Sedangkan, siswa yang kelompok bawah merupakan siswa yang nilainya rendah.

Untuk memastikan semua itu, adapun langkah yang harus dilakukan adalah terlebih dahulu mengurutkan jumlah nilai siswa yang diperoleh siswa dari nilai yang tertinggi sampai dengan yang terendah, baru kemudian dibagi menjadi dua bagian atau kelompok yang sama.

Adapun Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi	Interpretasi
0,70 – 1,00	<i>Excellent</i>	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,69	<i>Good</i>	Daya pembeda yang cukup (sedang)
0,21 – 0,40	<i>Satisfactory</i>	Daya pembeda yang baik
0,00 – 0,20	<i>Poor</i>	Daya pembeda yang sangat baik
Bertanda negatif		Daya pembeda negative (jelek sekali)

Setelah data di atas diurutkan dan dibagi menjadi dua bagian, yakni bagian atas dan bawah, baru kemudian diolah dalam bentuk tabel di bawah ini untuk mengetahui apakah setiap butir soal memiliki daya beda yang lemah, daya pembeda yang cukup, daya pembeda yang baik, daya pembeda yang sangat baik, dan atau daya pembeda yang negatif (jelek sekali).

Tabel 4.9
Interpretasi Daya Beda Butir Soal

Butir Soal	BA	JA	BB	JB	D = BA/JA - BB/JB	Interpretasi
1	15	16	15	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
2	15	16	14	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
3	15	16	14	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
4	16	16	15	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
5	16	16	14	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
6	12	16	10	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
7	14	16	12	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
8	12	16	10	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
9	15	16	15	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
10	11	16	11	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
11	15	16	14	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
12	11	16	11	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
13	16	16	15	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
14	16	16	15	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
15	16	16	15	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
16	11	16	11	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
17	15	16	15	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
18	16	16	14	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
19	15	16	15	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
20	16	16	14	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
21	12	16	10	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
22	16	16	15	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali

23	12	16	10	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
24	16	16	15	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
25	15	16	15	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
26	15	16	15	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
27	16	16	14	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
28	11	16	11	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
29	15	16	14	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
30	11	16	11	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
31	13	16	13	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
32	12	16	10	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
33	15	16	13	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
34	16	16	15	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
35	13	16	11	16	0,125	Daya Beda yang Baik Sekali
36	15	16	14	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
37	16	16	15	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
38	15	16	15	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali
39	14	16	13	16	0,0625	Daya Beda yang Baik Sekali
40	12	16	12	16	0	Daya Beda yang Baik Sekali

Keterangan:

D = Indeks Diskriminasi

BA = Jumlah peserta tes/siswa kelompok atas yang menjawab benar

JA = Jumlah seluruh peserta tes kelompok atas

BB = Jumlah peserta tes/siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JB = Jumlah seluruh peserta tes kelompok bawah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan untuk setiap butir soal memiliki

“daya beda butir soal yang sangat baik” Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis dari masing-masing rumusan masalah, maka yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan uji Normalitas dan uji Homogenitas. Untuk uji Normalitas dan Homogenitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.10

.Distribusi Nilai *Pre-test* Dan *Post-test* Siswa

N O	NAMA SISWA	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	AMIRULLAH	55	80
2	SAHIDUN	60	82,5
3	DINA ARDIANTIKA	70	85
4	HAEKAL PRATAMA	62,5	87,5
5	HILMAYANI	55	85
6	IRMA YULIANA	65	82,5
7	KHUSNNUL KHOLIFAH	67,5	85
8	M. RIZKY HIDAYAT	75	87,5
9	MALA INTAN KUMALA	72,5	85
10	M. DIN HARIS	60	82,5
11	M. KHAIRUL LUTFI	62,5	90
12	M. MIZUAN DIKI	67,5	87,5
13	M. TAUFIK ANSORI	65	85
14	PINA RISKA PUTRI	57,5	82,5
15	RANDA FERI IRAWAN	50	80
16	RIFA AL WATONI	65	92,5
17	RIKO DANE	72,5	90
18	RODIAN HAKIM	77,5	82,5
19	SATRIAWAN	80	85
20	SOPAN SOPIAN	75	82,5
21	SUSANTI	70	77,5
22	YASYARAH	77,5	82,5
23	RANDI MAULANA	75	87,5
24	ERWIN	70	85
25	BAIQ EKA PUTRI	57,5	90
26	BAIQ MUSTIKA	50	87,5
27	BAYU IRAWAN	65	85

28	DESKA WULANDARI	72,5	85
29	DINA PUSPITA	75	87,5
30	HENI HERAWATI	70	90
31	LUSIYANA FEBRIANTI	77,5	90
32	M. DONI IRAWAN	75	95

Karena data menunjukkan bahwa sampel berkorelasi/berpasangan, maka digunakan rumus *t-test sampel related* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{N_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{N_2}} \right]}}$$

Untuk memperoleh nilai t, maka terlebih dahulu untuk menentukan nilai Variansi dan Standar Deviasi, dan Korelasinya. Dengan menggunakan tabel bantuan, maka dengan menggunakan tabel dibawah ini akan mempermudah untuk menghitung Variansi dan Standar Deviasi, dan Korelasinya.

Tabel 4.11

Menentukan Nilai Variansi dan Standar Deviasi Dari Nilai *Pre-test* Untuk Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	PRE-TEST	X- \bar{X}	(X- \bar{X}) ²
		X		
1	AMIRULLAH	55	-12	144
2	SAHIDUN	60	-7	49
3	DINA ARDIANTIKA	70	3	9
4	HAEKAL PRATAMA	62,5	-4,5	20,25
5	HILMAYANI	55	-12	144

6	IRMA YULIANA	65	-2	4
7	KHUSNNUL KHOLIFAH	67,5	0,5	0,25
8	M. RIZKY HIDAYAT	75	8	64
9	MALA INTAN KUMALA	72,5	5,5	30,25
10	M. DIN HARIS	60	-7	49
11	M. KHAIRUL LUTFI	62,5	-4,5	20,25
12	M. MIZUAN DIKI	67,5	0,5	0,25
13	M. TAUFIK ANSORI	65	-2	4
14	PINA RISKA PUTRI	57,5	-9,5	90,25
15	RANDA FERI IRAWAN	50	-17	289
16	RIFA AL WATONI	65	-2	4
17	RIKO DANE	72,5	5,5	30,25
18	RODIAN HAKIM	77,5	10,5	110,25
19	SATRIAWAN	80	13	169
20	SOPAN SOPIAN	75	8	64
21	SUSANTI	70	3	9
22	YASYARAH	77,5	10,5	110,25
23	RANDI MAULANA	75	8	64
24	ERWIN	70	3	9
25	BAIQ EKA PUTRI	57,5	-9,5	90,25
26	BAIQ MUSTIKA	50	-17	289
27	BAYU IRAWAN	65	-2	4
28	DESKA WULANDARI	72,5	5,5	30,25
29	DINA PUSPITA	75	8	64
30	HENI HERAWATI	70	3	9
31	LUSIYANA FEBRIANTI	77,5	10,5	110,25
32	M. DONI IRAWAN	75	8	64

Variansi

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}$$

$$= \frac{2148}{32}$$

$$= 67,125$$

Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2148}{32}}$$

$$= \sqrt{67,125}$$

$$= 8,192$$

Tabel 4.12

Menentukan Nilai Variansi dan Standar Deviasi dari *Post-test* untuk Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	<i>POST-TEST</i>	X- \bar{X}	(X- \bar{X}) ²
		X		
1	AMIRULLAH	80	-5,7	32,49
2	SAHIDUN	82,5	-3,2	10,24
3	DINA ARDIANTIKA	85	-0,7	0,49
4	HAEKAL PRATAMA	87,5	1,8	3,24
5	HILMAYANI	85	-0,7	0,49
6	IRMA YULIANA	82,5	-3,2	10,24
7	KHUSNNUL KHOLIFAH	85	-0,7	0,49
8	M. RIZKY HIDAYAT	87,5	1,8	3,24
9	MALA INTAN KUMALA	85	-0,7	0,49
10	M. DIN HARIS	82,5	-3,2	10,24
11	M. KHAIRUL LUTFI	90	4,3	18,49
12	M. MIZUAN DIKI	87,5	1,8	3,24
13	M. TAUFIK ANSORI	85	-0,7	0,49
14	PINA RISKA PUTRI	82,5	-3,2	10,24
15	RANDA FERI IRAWAN	80	-5,7	32,49
16	RIFA AL WATONI	92,5	6,8	46,24
17	RIKO DANE	90	4,3	18,49
18	RODIAN HAKIM	82,5	-3,2	10,24
19	SATRIAWAN	85	-0,7	0,49
20	SOPAN SOPIAN	82,5	-3,2	10,24
21	SUSANTI	77,5	-8,2	67,24
22	YASYARAH	82,5	-3,2	10,24
23	RANDI MAULANA	87,5	1,8	3,24
24	ERWIN	85	-0,7	0,49
25	BAIQ EKA PUTRI	90	4,3	18,49
26	BAIQ MUSTIKA	87,5	1,8	3,24
27	BAYU IRAWAN	85	-0,7	0,49
28	DESKA WULANDARI	85	-0,7	0,49
29	DINA PUSPITA	87,5	1,8	3,24

30	HENI HERAWATI	90	4,3	18,49
31	LUSIYANA FEBRIANTI	90	4,3	18,49
32	M. DONI IRAWAN	95	9,3	86,49
Jumlah		2742,5	0,1	452,93
Rata-rata		85,70313		

Untuk nilai rata-rata tersebut dibulatkan menjadi 85,7

Variansi

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N} \\
 &= \frac{452,93}{32} \\
 &= 14,1540 \\
 &= 14,15
 \end{aligned}$$

Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{452,93}{32}} \\
 &= \sqrt{14,15} \\
 &= 3,76
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13

Korelasi Antara Nilai *Pre-test* dengan Nilai *Post-test*

NO	NAMA SISWA	X	Y	XY	X²	Y²
1	AMIRULLAH	55	80	4400	3025	6400
2	SAHIDUN	60	82,5	4950	3600	6806,25
3	DINA ARDIANTIKA	70	85	5950	4900	7225
4	HAEKAL PRATAMA	62,5	87,5	5468,75	3906,25	7656,25
5	HILMAYANI	55	85	4675	3025	7225
6	IRMA YULIANA	65	82,5	5362,5	4225	6806,25
7	KHUSNNUL KHOLIFAH	67,5	85	5737,5	4556,25	7225
8	M. RIZKY HIDAYAT	75	87,5	6562,5	5625	7656,25
9	MALA INTAN KUMALA	72,5	85	6162,5	5256,25	7225
10	M. DIN HARIS	60	82,5	4950	3600	6806,25
11	M. KHAIRUL LUTFI	62,5	90	5625	3906,25	8100
12	M. MIZUAN DIKI	67,5	87,5	5906,25	4556,25	7656,25
13	M. TAUFIK ANSORI	65	85	5525	4225	7225
14	PINA RISKA PUTRI	57,5	82,5	4743,75	3306,25	6806,25
15	RANDA FERI IRAWAN	50	80	4000	2500	6400
16	RIFA AL WATONI	65	92,5	6012,5	4225	8556,25
17	RIKO DANE	72,5	90	6525	5256,25	8100
18	RODIAN HAKIM	77,5	82,5	6393,75	6006,25	6806,25
19	SATRIAWAN	80	85	6800	6400	7225
20	SOPAN SOPIAN	75	82,5	6187,5	5625	6806,25
21	SUSANTI	70	77,5	5425	4900	6006,25
22	YASYARAH	77,5	82,5	6393,75	6006,25	6806,25
23	RANDI MAULANA	75	87,5	6562,5	5625	7656,25
24	ERWIN	70	85	5950	4900	7225
25	BAIQ EKA PUTRI	57,5	90	5175	3306,25	8100
26	BAIQ MUSTIKA	50	87,5	4375	2500	7656,25
27	BAYU IRAWAN	65	85	5525	4225	7225
28	DESKA WULANDARI	72,5	85	6162,5	5256,25	7225
29	DINA PUSPITA	75	87,5	6562,5	5625	7656,25
30	HENI HERAWATI	70	90	6300	4900	8100
31	LUSIYANA FEBRIANTI	77,5	90	6975	6006,25	8100
32	M. DONI IRAWAN	75	95	7125	5625	9025
Jumlah		2150	2742,5	184468,8	146600	235493,8

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X &= 2150 & \sum Y &= 2742,5 \\ \sum XY &= 184468,8 & \sum X^2 &= 146600 \\ \sum Y^2 &= 235393,8\end{aligned}$$

Maka:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{32(184468,8) - (2150)(2742,5)}{\sqrt{(32(146600) - (2150)^2)(32(235493,8) - (2742,5)^2)}} \\ r &= \frac{5903001,6 - 5896375}{\sqrt{4691200 - 4622500} \sqrt{7535801,6 - 7521306,25}} \\ r_{xy} &= \frac{6626,6}{\sqrt{\{68700\}\{14495,35\}}} \\ r_{xy} &= \frac{6626,6}{\sqrt{995830,545}} \\ r_{xy} &= \frac{6626,6}{997,9131} \rightarrow 997,9131 \rightarrow 998 \\ r_{xy} &= 6,640458 \rightarrow 6,64 \\ r_{xy} &= 6,64\end{aligned}$$

Sehingga,

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{N_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{N_2}} \right]}}$$

$$t = \frac{67 - 85,7}{\sqrt{\frac{67,12}{32} + \frac{14,15}{32} - 2(6,64) \left[\frac{8,19}{\sqrt{32}} \right] \left[\frac{3,76}{\sqrt{32}} \right]}}$$

$$t = \frac{67 - 85,7}{\sqrt{2,09 + 0,44 - 2(6,64) \left[\frac{8,19}{5,65} \right] \left[\frac{3,76}{5,65} \right]}}$$

$$t = \frac{67 - 85,7}{\sqrt{2,09 + 0,44 - 2(6,64) [1,44] [0,67]}}$$

$$t = \frac{-18,7}{\sqrt{2,53 - 13,28 [1,44] [0,67]}}$$

$$t = \frac{-18,7}{\sqrt{2,53 - 12,81}}$$

$$t = \frac{-18,7}{-\sqrt{10,24}}$$

$$t = \frac{-18,7}{-3,2}$$

$$t = 5,84$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Keputusan: Karena $t_{hitung}(5,84) > t_{tabel}(1,69)$,

dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1 = 32 - 1 = 31$, $\alpha = 0,05$ dan

$t_{tabel(1,69)}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan: Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan.

2. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa

Strategi pembelajaran *Direct Learning* merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.¹

Media pembelajaran yang biasa digunakan dipakai untuk alat bantu dalam rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan. Prosedur pembelajaran biasanya terdiri atas kegiatan awal pembelajaran yang mencakup: pemberian motivasi, menarik perhatian dan melakukan apersepsi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyajian bahan pembelajaran, yang mencakup: penjelasan materi pelajaran, pemberian contoh – contoh dan memberikan latihan kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan

¹Kastur, A., Mustaji, Riyanto, Yatim. 2020. *Feasibility of Developing Direct Learning Models with a Life Based Learning Approach*. *IJORER : International Journal of Recent Educational Education*, p-ISSN : 2721-852X ; e-ISSN : 2721-7965

menutup pelajaran, yaitu mengadakan tes, baik lisan maupun tertulis dan menentukan kegiatan tindak lanjut biasanya dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah. Roy Killen dalam Sanjaya² menyebut strategi Langsung dengan nama strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi, karena materi pembelajaran seakan-akan sudah jadi.

Dalam strategi pembelajaran *Direct Learning*, guru cenderung memegang kendali proses pembelajaran secara aktif, sementara siswa hanya menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Menurut Sanjaya³ strategi ini akan efektif jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, karena tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, atau seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.

Strategi pembelajaran *Direct Learning* merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama.⁴ Meskipun dalam pembelajaran ini digunakan strategi selain ceramah dan dibantu dengan alat-alat pelajaran, tetapi

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta : Kencana Prenada Media, 2008), h. 179

³Ibid., h. 180

⁴Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta, ID: Penerbit Deepublish.

penekanannya tetap pada proses penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan guru.

Pada pembelajaran *Direct Learning*, siswa diharapkan siap secara naratif melalui ceramah dan selanjutnya mengadakan Tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam hubungan ini, guru memegang kendali seluruh proses pembelajaran dan siswa mengikuti apa yang telah dirancang dan dilakukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran dengan strategi *Direct Learning* bukan sekedar memberi pelajaran dengan bermakna saja, tetapi juga dituntut hal-hal yang lebih dalam, seperti mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari dalam situasi yang berbeda yang mungkin berlainan dengan yang dipelajari. Menurut Bary dan King⁵ terdapat empat tahap dalam pembelajaran Langsung, yaitu (1) *Setting the scene*, merupakan persiapan pembelajaran. Guru dapat meningkatkan perhatian siswa dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diikuti dengan materi sebelumnya, atau memberikan garis besar tujuan atau poin-poin utama dari pelajaran. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami materi pelajaran yang akan disajikan guru. (2) *Presenting the material*, yaitu penyajian materi oleh guru. Dalam kegiatan ini, materi yang disajikan guru harus menarik dan ditata dengan baik. Guru harus bersemangat, menarik, dan antusias. Guru dalam menyajikan materi pelajaran

⁵Barry dan King, [http://www. Pembelajaran ekspositori .co/](http://www.Pembelajaran ekspositori .co/)) yang dikutip pada hari Selasa, tanggal 8 Desember 2014).

dapat menggunakan bantuan media pengajaran, seperti papan tulis, gambar, model, dan sebagainya. Di sini, guru harus dapat memperhatikan seluruh kelas untuk mengetahui hal – hal yang tidak menarik dan dapat meluruskan penjelasan yang tidak sesuai. Siswa harus teliti dan tekun mengikuti penjelasan guru dengan mendengar, bertanya dan mencatat hal-hal penting.⁶

(3) *Student activity*, yaitu merupakan kegiatan siswa. Pada bagian ini, aktivitas siswa meliputi membaca, menulis, mengerjakan tugas, mengingat hal-hal penting dalam pelajaran, memecahkan masalah, dan sebagainya. (4) *Checking understanding/transferring material to real life*, yaitu untuk mengetahui apakah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru atau tidak. Dalam hal ini, guru pada akhir pelajaran dapat membuat ringkasan materi yang disampaikan atau mengulang pelajaran yang belum jelas. Disamping itu, guru juga dapat menghubungkan bagian–bagian utama pelajaran kepada pengalaman siswa atau situasi lain dengan lingkungan siswa.

a. Strategi Pembelajaran *Direct Learning*

Adapun data yang diperoleh dari kelas Kontrol yang menggunakan pendekatan strategi pembelajaran *Direct Learning* adalah sebagai berikut:

⁶ Edi Irwanto, Edi., Setyaningsih, Puji. 2020. Metode Pembelajaran Langsung Dan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Pada Hasil Pembelajaran Pasing Bawah Bola Voli. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Vol. 6, No. 1, Januari 2020, P-ISSN 2337-9561

Tabel 4.14
Distribusi Nilai *PRE-TEST* dan *POST-TEST* Siswa

N O	NAMA SISWA	<i>PRE- TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	HAMDANI	67,5	75
2	HENDRAWAN	65	77,5
3	KUANDIKA RAMDANI	57,5	85
4	M. KHAIRUL FIKRI	70	80
5	M. ZUL WAFIL	72,5	85
6	MUH. IZAN	60	80
7	MUHAMMAD KHAERUL AZMI	62,5	77,5
8	NURUL ASIAH WATI	75	80
9	PARIKA AHMAD SALEH	72,5	80
10	PUTRA MAULANA	60	75
11	RIZKI WAHYU SAPUTRA	62,5	77,5
12	SAHEDI SAPUTRA	67,5	82,5
13	TIARA ANGGARAINI	65	75
14	YOVITA ANDINI	60	77,5
15	LALU AHMAD HAMDANI	62,5	75
16	HENI UTAMI	67,5	75
17	ALFINA MUNAWAROH	65	80
18	AMRULLAH	60	77,5
19	SAHIDUN	62,5	72,5
20	DINA ARDIANTIKA	75	82,5
21	HAEKAL PRATAMA	70	75
22	HILMAYANI	77,5	85
23	IRMA YULIANA	75	80
24	KHUSNUL KHOLIFAH	70	75
25	M. RIZKY HIDAYAT	57,5	75
26	MALA INTAN KUMALASARI	77,5	80
27	MUHAMMAD DIN HARIS	75	85
28	M. HAIRUL LUTFI HIDAYAT	60	75
29	MUHAMMAD MIZUAN DIKI	62,5	80
30	MUHAMMAD TAUFIKANSYORI	75	82,5
31	PINA RISKA PUTRI	70	85
32	RENDI FERI IRAWAN	77,5	85

Dalam kegiatan penelitian tentang strategi pembelajaran *Direct Learning* ini terlihat dengan jelas bahwasanya prestasi belajar tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Signifikansi prestasi belajar ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Sehingga nilai siswa memiliki perbedaan yang tidak cukup signifikan setelah mengalami tindakan dalam kelas.

Kelas kontrol merupakan kelas tempat dilakukannya strategi pembelajaran *Direct Learning*. Sehingga pada kelas kontrol ini, kegiatan *pre-testnya* memperoleh nilai rata-rata sebesar 67. Dengan nilai tertinggi adalah 77,5, dan nilai terendah adalah 57,5.

Setelah dilakukan kegiatan *Pre-Test* tersebut, baru kemudian diberikan tindakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran *Direct Learning* dalam kurun waktu yang telah ditentukan, baru kemudian dilakukannya kegiatan *post-test*. Sehingga, setelah dilakukannya kegiatan *post-test*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79. Dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75.

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning* maka terlihat perubahan nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa yakni nilai rata-rata 67 pada *pre-test* meningkat menjadi 79 pada *post-test*. Dan nilai tertinggi pada *pre-test* 77,5 meningkat menjadi 85 pada *post-test*. Serta nilai terendah 57,6 pada *pre-test* mengalami peningkatan menjadi 72,5 pada *post-test*.

b. Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa

1) Aktivitas mengajar guru

Aktivitas mengajar guru ini merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan ini guru akan melakukan atau menyampaikan segala aktivitas mengajarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik itu dari kegiatan awal sampai dengan akhir pembelajarannya.

Adapun data aktivitas mengajar guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* sebagai berikut.

Tabel 4.15
Tabel Aktivitas Mengajar Guru

PERTEMUAN	AKTIVITAS MENGAJAR GURU
1	Baik
2	Baik
3	Baik
4	Baik
5	Baik
6	Sangat Baik
7	Baik
8	Sangat Baik
9	Baik
10	Baik
11	Baik
12	Baik
13	Baik
14	Baik
15	Baik
16	Sangat Baik

17	Sangat Baik
18	Sangat Baik

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya aktivitas mengajar guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Direct Learning* beradadalam kategori baik dan sangat baik.

Kemudian, untuk kegiatan aktivitas mengajar guru selama delapan belas kali pertemuan adalah berkisar pada predikat **Baik** dan **Sangat Baik**. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 5 kali dan untuk predikat baik sebanyak 13 kali.

2) **Aktivitas belajar siswa**

Aktivitas belajar siswa merupakan serangkaian kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam aktivitas belajar siswa ini peneliti mempunyai instrumen dalam mengumpulkan data selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan instrument ini, peneliti sangat terbantu sekali dalam mengumpulkan data yang diinginkan.

Dengan menggunakan instrumen observasi aktivitas belajar siswa ini, maka dengan sangat mudah sekali peneliti memberikan penilaian terhadap segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena dengan instrumen observasi aktivitas belajar siswa itu akan mampu merekam kegiatan siswa dari baru mulai aktivitas belajar sampai dengan selesai.

Adapun data aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung sebagai berikut:

Tabel 4.16
Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

PERTEMUAN	AKTIVITAS BELAJAR SISWA (%)
1	75
2	80
3	82,5
4	77,5
5	80
6	75
7	80
8	82,5
9	85
10	80
11	82,5
12	85
13	80
14	80
15	82,5
16	85
17	80
18	82,5
Rata-rata	80,8

Dari data di atas dapat dilihat, bahwasanya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran menggunakan *Direct Learning* memiliki nilai aktivitas belajar siswa dalam persen adalah 80,8 % dengan persentase aktivitas belajar siswa masing-masing pertemuan atau tatap muka yang sangat bervariasi.

c. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 4.17
Kriteria Tingkat Kesukaran

Kriteria tingkat kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, maka rumus yang akan kita

gunakan adalah
$$P = \frac{R}{T},$$

dimana P = Indeks Kesukaran Butir Soal,

R = Jumlah Testee yang Menjawab Benar,

T = Jumlah Seluruh Testee.

Sehingga dari ketentuan rumus di atas, maka didapatkan data berikut dibawah ini:

Tabel 4.18
Sebaran Data Tingkat Kesukaran

Nama Siswa	BUTIR SOAL																																								Jmlh Benar	Nilai						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40								
HAMDANI	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	75
HENDRAWAN	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	77,5
KUANDIKA RAMDANI	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85
M. KHAIRUL FIKRI	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	80	
M. ZUL WAFIL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	34	85		
MUH. IZAN	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	32	80		
MUHAMMAD KHAERUL AZMI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	77,5	
NURUL ASIAH WATI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	32	80			
PARIKA AHMAD SALEH	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	32	80	
PUTRA MAULANA	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	30	75	
RIZKI WAHYU SAPUTRA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	31	77,5		
SAHEDI SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	33	82,5
TIARA ANGGARAINI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30	75	
YOVITA ANDINI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	77,5	
LALU AHMAD HAMDANI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	30	75	
HENI UTAMI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	30	75		
ALFINA MUNAWAROH	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	80		
AMRULLAH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	31	77,5	

SAHIDUN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	29	72,5	
DINA ARDIANTIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33	82,5	
HAEKAL PRATAMA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	30	75	
HILMAYANI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	34	85		
IRMA YULIANA	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	32	80		
KHUSNUL KHOLIFAH	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	75		
M. RIZKY Hidayat	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	30	75		
MALA INTAN KUMALASARI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	80		
MUHAMMAD DIN HARIS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	34	85	
M. HAIRUL LUTFI Hidayat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	30	75	
MUHAMMAD MIZUAN DIKI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	32	80	
MUHAMMAD TAUFIK ANSYORI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33	82,5		
PINA RISKA PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	34	85	
RENDI FERIRAWAN	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	34	85
Jumlah	30	26	28	28	27	23	25	21	28	21	28	0	27	27	27	23	28	4	5	29	22	28	1	30	26	26	28	21	26	27	25	20	27	27	21	25	23	27	26	22		

Dari data di atas , maka dapat diidentifikasi status butir soalnya.

Tabel 4.19
Status Butir Soal

Nomor Butir Soal	R	T	P = R/T	Status Butir Soal
1	30	32	0,94	Mudah
2	26	32	0,81	Mudah
3	28	32	0,88	Mudah
4	28	32	0,88	Mudah
5	27	32	0,84	Mudah
6	23	32	0,72	Mudah
7	25	32	0,78	Mudah
8	21	32	0,66	Sedang
9	28	32	0,88	Mudah
10	21	32	0,66	Sedang
11	28	32	0,88	Mudah
12	20	32	0,63	Sedang
13	27	32	0,84	Mudah
14	27	32	0,84	Mudah
15	27	32	0,84	Mudah
16	23	32	0,72	Sedang
17	28	32	0,88	Mudah
18	24	32	0,75	Mudah
19	25	32	0,78	Mudah
20	29	32	0,91	Mudah
21	22	32	0,69	Sedang
22	28	32	0,88	Mudah
23	21	32	0,66	Sedang
24	30	32	0,94	Mudah
25	26	32	0,81	Mudah
26	26	32	0,81	Mudah
27	28	32	0,88	Mudah
28	21	32	0,66	Sedang
29	26	32	0,81	Mudah
30	27	32	0,84	Mudah

31	25	32	0,78	Mudah
32	20	32	0,63	Sedang
33	27	32	0,84	Mudah
34	27	32	0,84	Mudah
35	21	32	0,66	Sedang
36	25	32	0,78	Mudah
37	23	32	0,72	Mudah
38	27	32	0,84	Mudah
39	26	32	0,81	Mudah
40	22	32	0,69	Sedang

P = Indeks Kesukaran Butir Soal

R = Jumlah Testee yang Menjawab Benar

T = Jumlah Seluruh Testee

Dan untuk tingkat kesukaran soal berada pada level ***Mudah*** dan ***Sedang***.

Yang terdiri dari 10 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal ***Sedang*** dan 30 soal memiliki level tingkat kesukaran soal ***Mudah***.

d. Analisis Daya Beda Butir Soal

Tabel 4.20
Analisis Daya Beda Butir Soal

NAMA SISWA	BUTIR SOAL																															SKO R															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
HAMDANI	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	30	75	
HENDRAWAN	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31	77,5		
KUANDIKA RAMDANI	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85
M. KHAIRUL FIKRI	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	80	
M. ZUL WAFIL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	34	85	
MUH. IZAN	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	32	80		
MUHAMMAD KHAERUL AZMI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	31	77,5	
NURUL ASIAH WATI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	32	80		
PARIKA AHMAD SALEH	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	32	80	
PUTRA MAULANA	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	30	75	
RIZKI WAHYU SAPUTRA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	31	77,5		
SAHEDI SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	33	82,5		
TIARA ANGGARAINI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	30	75	
YOVITA ANDINI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	31	77,5		
LALU AHMAD HAMDANI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	30	75		
HENI UTAMI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	30	75	
ALFINA MUNAWAROH	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	32	80	
AMRULLAH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31	77,5	
SAHIDUN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	29	72,5	
DINA ARDIANTIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	33	82,5	

HAEKAL PRATAMA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	30	75		
HILMAYANI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	34	85	
IRMA YULIANA	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	32	80	
KHUSNUL KHOLIFAH	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	75	
M. RIZKY Hidayat	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	30	75
MALA INTAN KUMALASARI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	80	
MUHAMMAD DIN HARIS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	34	85
M. HAIRUL LUTFI Hidayat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	30	75
MUHAMMAD MIZUAN DIKI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	32	80
MUHAMMAD TAUFIK ANSYORI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33	82,5	
PINA RISK PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	34	85	
RENDI FERIRAWAN	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	34	85
JUMLAH	30	26	28	28	27	23	25	21	28	21	28	20	27	27	27	23	28	24	25	29	22	28	21	30	26	26	28	21	26	27	25	20	27	27	21	25	23	27	26	22				

Sebelum data tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkatan daya pembeda butir soal, terlebih dahulu data tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, yakni siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah. Dimana siswa kelompok atas ini merupakan siswa yang nilainya tinggi. Sedangkan, siswa yang kelompok bawah merupakan siswa yang nilainya rendah.

Tetapi, untuk memastikan semua itu, langkah yang harus dilakukan adalah terlebih dahulu mengurutkan jumlah nilai siswa yang diperoleh siswa dari nilai yang tertinggi sampai dengan yang terendah, baru kemudian dibagi menjadi dua bagian atau kelompok yang sama.

Adapun Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal sebagai berikut.

Tabel 4.21

Kriteria Indeks Diskriminasi untuk Daya Beda Butir Soal

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi	Interpretasi
0,70 – 1,00	<i>Excellent</i>	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,69	<i>Good</i>	Daya pembeda yang cukup (sedang)
0,21 – 0,40	<i>Satisfactory</i>	Daya pembeda yang baik
0,00 – 0,20	<i>Poor</i>	Daya pembeda yang sangat baik
Bertanda negatif		Daya pembeda negative (jelek sekali)

Sehingga data tersebut di atas setelah diurutkan, maka akan menjadi data di bawah ini.

Tabel 4.22

Analisis Daya Beda Butir Soal

NAMA SISWA	BUTIR SOAL																									SKOR	SKOR																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
KUANDIKA RAMDANI	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	85
M. ZUL WAFIL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	34	85	
HILMAYANI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	34	85	
MUHAMMAD DIN HARIS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	34	85		
PINA RISK PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	34	85		
RENDI FERIRAWAN	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	85			
SAHEDI SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	33	82,5		
DINA ARDIANTIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	33	82,5	
MUHAMMAD TAUFIK ANSYORI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	33	82,5	
M. KHAIRUL FIKRI	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	32	80		
MUH. IZAN	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	32	80	
NURUL ASIAH WATI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	32	80
PARIKA AHMAD SALEH	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	32	80			
ALFINA MUNAWAROH	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	32	80	
IRMA YULIANA	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	32	80	
MALA INTAN KUMALASARI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	80
MUHAMMAD MIZUAN DIKI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	32	80	
HENDRAWAN	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	31	77,5		

MUHAMMAD KHAERUL AZMI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31	77,5	
RIZKI WAHYU SAPUTRA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	31	77,5	
YOVITA ANDINI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	31	77,5		
AMRULLAH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	31	77,5	
SAHIDUN	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	29	72,5	
HAMDANI	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30	75	
PUTRA MAULANA	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	30	75
TIARA ANGGARAINI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	30	75
LALU AHMAD HAMDANI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	30	75	
HENI UTAMI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	30	75
HAEKAL PRATAMA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	30	75	
KHUSNUL KHOLIFAH	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	75
M. RIZKY HIDAYAT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	30	75	
M. HAIRUL LUTHI HIDAYAT	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	30	75		
	1 5	1 2	1 4	1 4	1 3	1 1	1 1	1 0	1 4	1 0	1 4	1 0	1 3	1 3	1 3	1 0	1 4	1 2	1 2	1 4	1 1	1 4	9	1 5	1 1	1 1	1 4	9	1 3	1 3	1 2	9	1 3	1 3	1 0	1 2	1 1	1 3	1 3	1 1	1 3	1 1	1 1	1 1	1 1				
BA	1 5	1 4	1 4	1 4	1 4	2	4	1	4	1	4	0	4	4	4	3	4	2	3	5	1	4	2	5	5	5	4	2	3	4	3	1	4	4	1	3	2	4	4	1	3	2	4	3	1				
JA	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6			
BB	1 5	1 2	1 4	1 4	1 3	1 1	1 1	1 0	4	0	4	0	3	3	3	0	4	2	2	4	1	4	9	1 5	1 1	1 1	1 4	9	1 3	1 3	1 2	9	1 3	1 3	0	2	1	3	3	0	2	1	3	3	1	1			
JB	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6	1 6		

Setelah data di atas diurutkan dan dibagi menjadi dua bagian, yakni bagian atas dan bawah, baru kemudian diolah dalam bentuk tabel di bawah ini untuk mengetahui apakah setiap butir soal memiliki daya beda yang lemah, daya pembeda yang cukup, daya pembeda yang baik, daya pembeda yang sangat baik, dan atau daya pembeda yang negatif (jelek sekali).

Tabel 4.23

Interpretasi Daya Beda Butir Soal

Butir Soal	BA	JA	BB	JB	D = BA/JA - BB/JB	Interpretasi
1	15	16	15	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
2	14	16	12	16	0,13	Daya Beda yang Baik Sekali
3	14	16	14	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
4	14	16	14	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
5	14	16	13	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
6	12	16	11	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
7	14	16	11	16	0,19	Daya Beda yang Baik Sekali
8	11	16	10	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
9	14	16	14	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
10	11	16	10	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
11	14	16	14	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
12	10	16	10	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
13	14	16	13	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
14	14	16	13	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
15	14	16	13	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
16	13	16	10	16	0,19	Daya Beda yang Baik Sekali
17	14	16	14	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
18	12	16	12	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
19	13	16	12	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
20	15	16	14	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
21	11	16	11	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
22	14	16	14	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali

23	12	16	9	16	0,19	Daya Beda yang Baik Sekali
24	15	16	15	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
25	15	16	11	16	0,25	Daya Beda yang Baik
26	15	16	11	16	0,25	Daya Beda yang Baik
27	14	16	14	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
28	12	16	9	16	0,19	Daya Beda yang Baik Sekali
29	13	16	13	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
30	14	16	13	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
31	13	16	12	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
32	11	16	9	16	0,13	Daya Beda yang Baik Sekali
33	14	16	13	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
34	14	16	13	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
35	11	16	10	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
36	13	16	12	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
37	12	16	11	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
38	14	16	13	16	0,06	Daya Beda yang Baik Sekali
39	13	16	13	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali
40	11	16	11	16	0,00	Daya Beda yang Baik Sekali

Keterangan:

D = Indeks Diskriminasi

BA = Jumlah peserta tes/siswa kelompok atas yang menjawab benar

JA = Jumlah seluruh peserta tes kelompok atas

BB = Jumlah peserta tes/siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JB = Jumlah seluruh peserta tes kelompok bawah

Dari tabel di atas, setelah data diurutkan dan dibagi menjadi dua kelompok yang sama, sehingga dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan

yang teliti dapat disimpulkan bahwasanya untuk setiap butir soal memiliki “**daya beda butir soal yang sangat baik**”.

Sedangkan untuk daya beda butir soal penelitian ini berada pada **Daya Beda Soal Baik dan Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali**, yang terdiri dari 2 butir soal yang memiliki daya beda soal baik dan 38 soal memiliki daya beda soal yang sangat baik.

e. Uji Hipotesis

Sama halnya dengan uji hipotesis pada bab sebelumnya, Sebelum melakukan uji hipotesis pada rumusan masalah yang kedua, maka yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan uji Normalitas dan uji Homogenitas. Untuk uji Normalitas dan Homogenitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.24
Distribusi Nilai *PRE-TEST* Dan *POST-TEST* Siswa

NO	NAMA SISWA	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	HAMDANI	67,5	75
2	HENDRAWAN	65	77,5
3	KUANDIKA RAMDANI	57,5	85
4	M. KHAIRUL FIKRI	70	80
5	M. ZUL WAFIL	72,5	85
6	MUH. IZAN	60	80
7	MUHAMMAD KHAERUL AZMI	62,5	77,5
8	NURUL ASIAH WATI	75	80
9	PARIKA AHMAD SALEH	72,5	80
10	PUTRA MAULANA	60	75
11	RIZKI WAHYU SAPUTRA	62,5	77,5
12	SAHEDI SAPUTRA	67,5	82,5

13	TIARA ANGGARAINI	65	75
14	YOVITA ANDINI	60	77,5
15	LALU AHMAD HAMDANI	62,5	75
16	HENI UTAMI	67,5	75
17	ALFINA MUNAWAROH	65	80
18	AMRULLAH	60	77,5
19	SAHIDUN	62,5	72,5
20	DINA ARDIANTIKA	75	82,5
21	HAEKAL PRATAMA	70	75
22	HILMAYANI	77,5	85
23	IRMA YULIANA	75	80
24	KHUSNUL KHOLIFAH	70	75
25	M. RIZKY HIDAYAT	57,5	75
26	MALA INTAN KUMALASARI	77,5	80
27	MUHAMMAD DIN HARIS	75	85
28	M. HAIRUL LUTFI HIDAYAT	60	75
29	MUHAMMAD MIZUAN DIKI	62,5	80
30	MUHAMMAD TAUFIK ANSYORI	75	82,5
31	PINA RISKA PUTRI	70	85
32	RENDI FERI IRAWAN	77,5	85

Karena data menunjukkan bahwa sampel berkorelasi/berpasangan, maka digunakan rumus *t-test sampel related*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{N_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{N_2}} \right]}}$$

Untuk memperoleh nilai t, maka terlebih dahulu untuk menentukan nilai Variansi dan Standar Deviasi, dan Korelasinya. Sehingga dengan menggunakan tabel bantuan, maka dengan menggunakan tabel dibawah ini

akan mempermudah untuk menghitung Variansi dan Standar Deviasi, dan Korelasinya.

Tabel 4.25
Tabel Bantuan Dalam Menentukan Nilai Variansi Dan Standar Deviasi Untuk Nilai *Pre-Test*

NO	NAMA SISWA	<i>PRE-TEST</i>	$X-\bar{X}$	$(X-\bar{X})^2$
		X		
1	HAMDANI	67,5	0,5	0,25
2	HENDRAWAN	65	-2	4
3	KUANDIKA RAMDANI	57,5	-9,5	90,25
4	M. KHAIRUL FIKRI	70	3	9
5	M. ZUL WAFIL	72,5	5,5	30,25
6	MUH. IZAN	60	-7	49
7	MUHAMMAD KHAERUL AZMI	62,5	-4,5	20,25
8	NURUL ASIAH WATI	75	8	64
9	PARIKA AHMAD SALEH	72,5	5,5	30,25
10	PUTRA MAULANA	60	-7	49
11	RIZKI WAHYU SAPUTRA	62,5	-4,5	20,25
12	SAHEDI SAPUTRA	67,5	0,5	0,25
13	TIARA ANGGARAINI	65	-2	4
14	YOVITA ANDINI	60	-7	49
15	LALU AHMAD HAMDANI	62,5	-4,5	20,25
16	HENI UTAMI	67,5	0,5	0,25
17	ALFINA MUNAWAROH	65	-2	4
18	AMRULLAH	60	-7	49
19	SAHIDUN	62,5	-4,5	20,25
20	DINA ARDIANTIKA	75	8	64
21	HAEKAL PRATAMA	70	3	9
22	HILMAYANI	77,5	10,5	110,25
23	IRMA YULIANA	75	8	64
24	KHUSNUL KHOLIFAH	70	3	9
25	M. RIZKY HIDAYAT	57,5	-9,5	90,25
26	MALA INTAN KUMALASARI	77,5	10,5	110,25
27	MUHAMMAD DIN HARIS	75	8	64
28	M. HAIRUL LUTFI HIDAYAT	60	-7	49

29	MUHAMMAD MIZUAN DIKI	62,5	-4,5	20,25
30	MUHAMMAD TAUFIK ANSYORI	75	8	64
31	PINA RISKA PUTRI	70	3	9
32	RENDI FERI IRAWAN	77,5	10,5	110,25
Jumlah		2157,5	13,5	1286,75
Rata-rata		67,421875		

Untuk nilai rata-rata tersebut dibulatkan menjadi 67.

a. Variansi

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}$$

$$S^2 = \frac{1286,75}{32}$$

$$S^2 = 40,21$$

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1286,75}{32}}$$

$$S = \sqrt{40,21}$$

$$S = 6,34$$

Tabel 4.26
Bantuan dalam menentukan nilai variansi dan standar deviasi untuk
nilai *Post-Test*

NO	NAMA SISWA	<i>POST-TEST</i>	X- \bar{X}	$(X-\bar{X})^2$
		X		
1	HAMDANI	75	-4	16
2	HENDRAWAN	77,5	-1,5	2,25
3	KUANDIKA RAMDANI	85	6	36
4	M. KHAIROL FIKRI	80	1	1
5	M. ZUL WAFIL	85	6	36
6	MUH. IZAN	80	1	1
7	MUHAMMAD KHAERUL AZMI	77,5	-1,5	2,25
8	NURUL ASIAH WATI	80	1	1
9	PARIKA AHMAD SALEH	80	1	1
10	PUTRA MAULANA	75	-4	16
11	RIZKI WAHYU SAPUTRA	77,5	-1,5	2,25
12	SAHEDI SAPUTRA	82,5	3,5	12,25
13	TIARA ANGGARAINI	75	-4	16
14	YOVITA ANDINI	77,5	-1,5	2,25
15	LALU AHMAD HAMDANI	75	-4	16
16	HENI UTAMI	75	-4	16
17	ALFINA MUNAWAROH	80	1	1
18	AMRULLAH	77,5	-1,5	2,25
19	SAHIDUN	72,5	-6,5	42,25
20	DINA ARDIANTIKA	82,5	3,5	12,25
21	HAEKAL PRATAMA	75	-4	16
22	HILMAYANI	85	6	36
23	IRMA YULIANA	80	1	1
24	KHUSNUL KHOLIFAH	75	-4	16
25	M. RIZKY HIDAYAT	75	-4	16
26	MALA INTAN KUMALASARI	80	1	1
27	MUHAMMAD DIN HARIS	85	6	36

28	M. HAIRUL LUTFI HIDAYAT	75	-4	16
29	MUHAMMAD MIZUAN DIKI	80	1	1
30	MUHAMMAD TAUFIK ANSYORI	82,5	3,5	12,25
31	PINA RISKA PUTRI	85	6	36
32	RENDI FERI IRAWAN	85	6	36
Jumlah		2532,5	4,5	458,25
Rata-rata		79,140625		

a. Variansi

$$S^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}$$

$$S^2 = \frac{458,25}{32}$$

$$S^2 = 14,32$$

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$S = \sqrt{\frac{458,25}{32}}$$

$$S = \sqrt{14,32}$$

$$S = 3,78$$

Tabel 4.27
Korelasi Antara Nilai *Pre-Test* Dengan Nilai *Post-Test*

NO	NAMA SISWA	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	HAMDANI	67,5	75	5062,5	4556,25	5625
2	HENDRAWAN	65	77,5	5037,5	4225	6006,25
3	KUANDIKA RAMDANI	57,5	85	4887,5	3306,25	7225
4	M. KHAIRUL FIKRI	70	80	5600	4900	6400
5	M. ZUL WAFIL	72,5	85	6162,5	5256,25	7225
6	MUH. IZAN	60	80	4800	3600	6400
7	MUHAMMAD KHAERUL AZMI	62,5	77,5	4843,75	3906,25	6006,25
8	NURUL ASIAH WATI	75	80	6000	5625	6400
9	PARIKA AHMAD SALEH	72,5	80	5800	5256,25	6400
10	PUTRA MAULANA	60	75	4500	3600	5625
11	RIZKI WAHYU SAPUTRA	62,5	77,5	4843,75	3906,25	6006,25
12	SAHEDI SAPUTRA	67,5	82,5	5568,75	4556,25	6806,25
13	TIARA ANGGARAINI	65	75	4875	4225	5625
14	YOVITA ANDINI	60	77,5	4650	3600	6006,25
15	LALU AHMAD HAMDANI	62,5	75	4687,5	3906,25	5625
16	HENI UTAMI	67,5	75	5062,5	4556,25	5625
17	ALFINA MUNAWAROH	65	80	5200	4225	6400
18	AMRULLAH	60	77,5	4650	3600	6006,25
19	SAHIDUN	62,5	72,5	4531,25	3906,25	5256,25
20	DINA ARDIANTIKA	75	82,5	6187,5	5625	6806,25
21	HAEKAL PRATAMA	70	75	5250	4900	5625
22	HILMAYANI	77,5	85	6587,5	6006,25	7225
23	IRMA YULIANA	75	80	6000	5625	6400
24	KHUSNUL KHOLIFAH	70	75	5250	4900	5625
25	M. RIZKY HIDAYAT	57,5	75	4312,5	3306,25	5625
26	MALA INTAN KUMALASARI	77,5	80	6200	6006,25	6400
27	MUHAMMAD DIN HARIS	75	85	6375	5625	7225
28	M. HAIRUL LUTFI HIDAYAT	60	75	4500	3600	5625

29	MUHAMMAD MIZUAN DIKI	62,5	80	5000	3906,25	6400
30	MUHAMMAD TAUFIK ANSYORI	75	82,5	6187,5	5625	6806,25
31	PINA RISKA PUTRI	70	85	5950	4900	7225
32	RENDI FERI IRAWAN	77,5	85	6587,5	6006,25	7225
JUMLAH		2157,5	2532,5	171150	146743,75	200881,25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

$$\sum X = 2157,5, \sum Y = 2532,5, \sum XY = 171150, \sum X^2 = 146743,8, \sum Y^2 = 200881,3$$

Maka:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(171150) - (2157,5)(2532,5)}{\sqrt{(32(146743,8) - (2157,5)^2)(32(200881,3) - (2532,5)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5476800 - 5463868,75}{\sqrt{469801,6 - 4654806,25} \{6428201,6 - 6413556,25\}}$$

$$r_{xy} = \frac{12931,25}{\sqrt{40995,35} \{14645,13\}}$$

$$r_{xy} = \frac{12931,25}{\sqrt{600382230,14}}$$

$$r_{xy} = \frac{12931,25}{24502,69}$$

$$r_{xy} = 0,5277...$$

$$r_{xy} = 0,52$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{N_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{N_2}} \right]}} \\
 t &= \frac{67 - 79}{\sqrt{\frac{40,21}{32} + \frac{14,32}{32} - 2(0,52) \left[\frac{6,34}{5,56} \right] \left[\frac{3,78}{5,56} \right]}} \\
 t &= \frac{-12}{\sqrt{\frac{54,53}{32} - 1,04[1,14][0,67]}} \\
 t &= \frac{-12}{\sqrt{1,70 - 1,04[1,14][0,67]}} \\
 t &= \frac{-12}{\sqrt{1,70 - 0,79}} \\
 t &= \frac{-12}{\sqrt{0,91}} \\
 t &= \frac{-12}{0,95} \\
 t &= -12,63
 \end{aligned}$$

Keputusan: Karena $t_{hitung}(-12,63) < t_{tabel}(1,69)$

dengan derajat kebebasan (dk) = n - 1 = 32 - 1 = 31, $\alpha = 0,05$ dan

$t_{tabel}(1,69)$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan: Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Learning (DL)*

tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan.

3. Perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X Ma Palapa Nusantara Yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MA Palapa Nusantara

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan serta persamaan dan perbedaan. Pada bab ini akan menampilkan keseluruhan data prestasi hasil belajar siswa kelas eksperimen dan prestasi hasil belajar siswa kelas kontrol. Dimana prestasi hasil belajar yang dihasilkan oleh kedua strategi pembelajaran ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

Perbedaan prestasi belajar yang sangat signifikan ini tentu sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan dan atau tindakan-tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena dengan menggunakan strategi yang tepat, maka akan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman/miskonsepsi pada bagian ini, kembali ditampilkan data yang berhubungan dengan prestasi hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol ini.

a. Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun data yang diperoleh dari kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Distribusi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

NO	NAMA SISWA	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	AMIRULLAH	55	80
2	SAHIDUN	60	82,5
3	DINA ARDIANTIKA	70	85
4	HAEKAL PRATAMA	62,5	87,5
5	HILMAYANI	55	85
6	IRMA YULIANA	65	82,5
7	KHUSNNUL KHOLIFAH	67,5	85
8	M. RIZKY HIDAYAT	75	87,5
9	MALA INTAN KUMALA	72,5	85
10	M. DIN HARIS	60	82,5
11	M. KHAIRUL LUTFI	62,5	90
12	M. MIZUAN DIKI	67,5	87,5
13	M. TAUFIK ANSORI	65	85
14	PINA RISKA PUTRI	57,5	82,5
15	RANDA FERI IRAWAN	50	80
16	RIFA AL WATONI	65	92,5
17	RIKO DANE	72,5	90
18	RODIAN HAKIM	77,5	82,5
19	SATRIAWAN	80	85
20	SOPAN SOPIAN	75	82,5
21	SUSANTI	70	77,5
22	YASYARAH	77,5	82,5
23	RANDI MAULANA	75	87,5
24	ERWIN	70	85

25	BAIQ EKA PUTRI	57,5	90
26	BAIQ MUSTIKA	50	87,5
27	BAYU IRAWAN	65	85
28	DESKA WULANDARI	72,5	85
29	DINA PUSPITA	75	87,5
30	HENI HERAWATI	70	90
31	LUSIYANA FEBRIANTI	77,5	90
32	M. DONI IRAWAN	75	95

Pada kelas Eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran **Problem Based Learning** setelah dilakukannya kegiatan *post-test*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,7. Dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 77,5. Untuk aktivitas mengajar guru berkisar pada predikat **Baik** dan **Sangat Baik**. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 13 kali dan untuk predikat baik sebanyak 5 kali. Sedangkan rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa menyumbang sebesar 90,2 %. Untuk daya beda butir soal berada pada **Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali**. Dan untuk tingkat kesukaran soal berada pada level **Mudah** dan **Sedang**. Yang terdiri dari 9 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Sedang** dan 31 soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Mudah**. Dimana data di atas memiliki korelasi yang **tinggi atau baik** antara nilai *pre-test* dengan *post-test* dan memperoleh,

$$t_{hitung(5,84)} > t_{tabel(1,69)} \text{ dengan derajat kebebasan (dk) } = n - 1 = 32 - 1 = 31, \alpha =$$

0,05 dan $t_{tabel(1,69)}$, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang terdapat pada BAB I yakni jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H0 diterima. Sehingga berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwasanya **“Penerapan Strategi**

Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”.

b. Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Direct Learning* pada mata pelajaran Fiqih Siswa Kelas X MA Palapa Nusantara

Adapun data yang diperoleh dari kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan strategi pembelajaran *Direct Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Distribusi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

NO	NAMA SISWA	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	HAMDANI	67,5	75
2	HENDRAWAN	65	77,5
3	KUANDIKA RAMDANI	57,5	85
4	M. KHAIRUL FIKRI	70	80
5	M. ZUL WAFIL	72,5	85
6	MUH. IZAN	60	80
7	MUHAMMAD KHAERUL AZMI	62,5	77,5
8	NURUL ASIAH WATI	75	80
9	PARIKA AHMAD SALEH	72,5	80
10	PUTRA MAULANA	60	75
11	RIZKI WAHYU SAPUTRA	62,5	77,5
12	SAHEDI SAPUTRA	67,5	82,5
13	TIARA ANGGARAINI	65	75
14	YOVITA ANDINI	60	77,5
15	LALU AHMAD HAMDANI	62,5	75
16	HENI UTAMI	67,5	75
17	ALFINA MUNAWAROH	65	80
18	AMRULLAH	60	77,5
19	SAHIDUN	62,5	72,5
20	DINA ARDIANTIKA	75	82,5
21	HAEKAL PRATAMA	70	75

22	HILMAYANI	77,5	85
23	IRMA YULIANA	75	80
24	KHUSNUL KHOLIFAH	70	75
25	M. RIZKY HIDAYAT	57,5	75
26	MALA INTAN KUMALASARI	77,5	80
27	MUHAMMAD DIN HARIS	75	85
28	M. HAIRUL LUTFI HIDAYAT	60	75
29	MUHAMMAD MIZUAN DIKI	62,5	80
30	MUHAMMAD TAUFIK ANSYORI	75	82,5
31	PINA RISKA PUTRI	70	85
32	RENDI FERI IRAWAN	77,5	85

Dimana data di atas memiliki korelasi yang *cukup* atau *sedang* antara nilai *pre-test* dengan *post-test* dan memperoleh, $t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$

dengan kesimpulan bahwasanya Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Learning (DL)* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan

Setelah dilakukannya kegiatan *post-test* pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79, dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75 dalam kegiatan aktivitas mengajar guru berkisar pada predikat *Baik* dan *Sangat Baik*. Rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa menyumbang sebesar 80,8 %. Daya beda butir soal berada pada *Daya Beda Soal Baik dan Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali*. Untuk tingkat kesukaran soal berada pada level *Mudah* dan *Sedang*. Untuk nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana

$t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$, dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 32 - 1 = 31$, $\alpha = 0,05$ dan sehingga dapat disimpulkan, bahwasanya **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Learning (DL)* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”**.

c. Perbedaan prestasi belajar strategi pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *direct Learning* terhadap hasil belajar siswa kela X MA NW Palapa Nusantara.

Berdasarkan uraian pada point 1 dan 2 di atas, terlihat dengan jelas perbedaan prestasi hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Direct Learning*. Kedua perbedaan tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan beberapa uji yang dilakukan seperti uji korelasi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen atau pada kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* nilai korelasi menunjukkan kualitas yang baik terbukti dengan nilai korelasi yang telah tercukupi yakni t hitung lebih besar dari t tabel. Sedangkan pada klas control atau pada kelas yang diajar menggunakan strategi *Direct Learning* tidak terjadi perubahan yang cukup signifikan, terbukti dengan hasil uji korelasi *pre-test* dan *post-test* masih belum memenuhi kriteria perhitungan yakni t hitung lebih kecil daripada t tabel. Selain itu rata-rata hasil belajar siswa menggunakan *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada *Direct Learning* dengan data yang berdistribusi normal. Dan beberapa faktor lainnya adalah daya pembeda dan

tingkat kesukaran cenderung mengarah pada strategi *Problem Based Learning*. Maka disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif daripada *Direct Learning*.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan mendeskripsikan dengan jelas semua data yang berkaitan dengan: a) Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara, b) Strategi pembelajaran *Direct Learning* terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara, dan c) Perbedaan hasil belajar fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara yang diajar dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajar dengan strategi *Direct Learning*. Data-data yang dimaksud adalah tentang prestasi hasil belajar siswa, aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, tingkat kesukaran soal, daya beda soal, serta hasil uji hipotesis.

1. Pengaruh Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MA Palapa Nusantara

Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal. Dan jika kita kaitkan dengan proses pembelajaran, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi berguna untuk mengarahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan. Pendapat tadi mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal di bawah kondisi-kondisi yang dimunculkan. Seperti pada sebuah kelas dimana karakteristik siswanya sangat heterogen dalam sebuah lembaga pendidikan, maka penanganannya jelas berbeda dalam berbagai hal baik menyangkut strategi pengorganisasian, penyampaian maupun strategi pengelolaan. Semua dilakukan dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi siswanya.

Problem Based Learning atau yang lebih dikenal dengan PBL adalah suatu strategi pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar.

Problem based learning memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) mengorganisasikan pelajaran diseperti permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada siswa

dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, 5) menggunakan kelompok kecil, dan 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (*performance*). Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan. *Problem Based Learning* adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah yaitu sebelum belajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus.

Dalam kegiatan penelitian tentang **Strategi pembelajaran *Problem Based Learning*** ini terlihat dengan jelas bahwasanya prestasi belajar mengalami peningkatan secara signifikan. Signifikansi prestasi belajar ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Sehingga nilai siswa memiliki perbedaan yang cukup signifikan setelah mengalami tindakan di dalam kelas.

Kelas eksperimen merupakan kelas tempat dilakukannya eksperimen dalam mengimplementasikannya strategi pembelajaran ***Problem Based Learning***. Sehingga pada kelas eksperimen ini, pada kegiatan *Pre-Test* nya memperoleh nilai rata-rata sebesar 67. Dengan nilai tertinggi adalah 80, dan nilai terendah adalah 50.

Setelah dilakukan kegiatan *Pre-Test* tersebut, baru kemudian diberikan tindakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran ***Problem Based Learning*** dalam kurun waktu yang telah ditentukan, baru kemudian dilakukannya kegiatan *Post-Test*. Sehingga, setelah dilakukannya kegiatan *Post-Test*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,7. Dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 77,5.

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan strategi pembelajaran ***Problem Based Learning*** maka terlihat perubahan nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa yakni nilai rata-rata 67 pada *Pre-Test* meningkat menjadi 85,7 pada *Post-Test*. Dan nilai tertinggi pada *Pre-Test* 80 meningkat menjadi 95 pada *post-test*. Serta nilai terendah 50 pada *Pre-Test* mengalami peningkatan menjadi 77,5 pada *post-test*.

Kemudian, untuk kegiatan aktivitas mengajar guru selama delapan belas kali pertemuan adalah berkisar antara predikat ***Baik*** dan ***Sangat Baik***. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 13 kali dan untuk predikat baik sebanyak 5 kali. Sedangkan rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran ***Problem Based Learning*** menyumbang sebesar 90,2 %.

Sedangkan untuk daya beda butir soal dalam di dalam instrumen penelitian ini berada pada ***Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali***. Dan untuk tingkat kesukaran soal berada pada level ***Mudah*** dan ***Sedang***. Yang terdiri

dari 9 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Sedang** dan 31 soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Mudah**.

Terakhir adalah tentang nilai t_{hitung} dalam menentukan keputusan pada kegiatan penelitian ini. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $t_{hitung(5,84)} > t_{tabel(1,69)}$, dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1 = 32 - 1 = 31$, $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel(1,69)}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”**.

2. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas X MA Palapa Nusantara

Strategi pembelajaran *direct learning* merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.⁷ Media

⁷ Kastur, A., Mustaji, Riyanto, Yatim. 2020. *Feasibility of Developing Direct Learning Models with a Life Based Learning Approach*. *IJORER : International Journal of Recent Educational Education*, p-ISSN : 2721-852X ; e-ISSN : 2721-7965

pembelajaran yang biasa digunakan dipakai untuk alat bantu dalam rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan.

Prosedur pembelajaran biasanya terdiri atas kegiatan awal pembelajaran yang mencakup: pemberian motivasi, menarik perhatian dan melakukan apersepsi kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyajian bahan pembelajaran, yang mencakup: penjelasan materi pelajaran, pemberian contoh – contoh dan memberikan latihan kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan menutup pelajaran, yaitu mengadakan tes, baik lisan maupun tertulis dan menentukan kegiatan tindak lanjut biasanya dengan pemberian tugas atau pekerjaan rumah. Roy Killen dalam Sanjaya⁸ menyebut strategi Langsung dengan nama strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi, karena materi pembelajaran seakan-akan sudah jadi.

Dalam strategi pembelajaran *Direct Learning*, guru cenderung memegang kendali proses pembelajaran secara aktif, sementara siswa hanya menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Menurut Sanjaya⁹ strategi ini akan efektif jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, karena tidak adanya sarana dan prasarana

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2008), h. 179

⁹ *Ibid.*, h. 180

yang dibutuhkan, atau seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.

Strategi pembelajaran *Direct Learning* merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher entered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama.¹⁰ Meskipun dalam pembelajaran ini digunakan strategi selain ceramah dan dibantu dengan alat-alat pelajaran, tetapi penekanannya tetap pada proses penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan guru.

Pada pembelajaran *Direct Learning*, siswa diharapkan siap secara naratif melalui ceramah dan selanjutnya mengadakan Tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam hubungan ini, guru memegang kendali seluruh proses pembelajaran dan siswa mengikuti apa yang telah dirancang dan dilakukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran dengan strategi *direct learning* bukan sekedar memberi pelajaran dengan bermakna saja, tetapi juga dituntut hal-hal yang lebih dalam, seperti mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari dalam situasi yang berbeda yang mungkin berlainan dengan yang dipelajari. Menurut Barry dan King¹¹ terdapat empat tahap dalam pembelajaran Langsung, yaitu

¹⁰ Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta, ID: Penerbit Deepublish.

¹¹ Barry dan King, [http://www. Pembelajaran ekspositori .co/](http://www.Pembelajaran_ekspositori_.co/)) yang dikutip pada hari Selasa, tanggal 8 Desember 2014).

(1) *setting the scene*, merupakan persiapan pembelajaran. Guru dapat meningkatkan perhatian siswa dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diikuti dengan materi sebelumnya, atau memberikan garis besar tujuan atau poin-poin utama dari pelajaran. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami materi pelajaran yang akan disajikan guru. (2) *Presenting the material*, yaitu penyajian materi oleh guru. Dalam kegiatan ini, materi yang disajikan guru harus menarik dan ditata dengan baik. Guru harus bersemangat, menarik, dan antusias. Guru dalam menyajikan materi pelajaran dapat menggunakan bantuan media pengajaran, seperti papan tulis, gambar, model, dan sebagainya. Di sini, guru harus dapat memperhatikan seluruh kelas untuk mengetahui hal – hal yang tidak menarik dan dapat meluruskan penjelasan yang tidak sesuai. Siswa harus teliti dan tekun mengikuti penjelasan guru dengan mendengar, bertanya dan mencatat hal-hal penting.¹² (3) *student activity*, yaitu merupakan kegiatan siswa. Pada bagian ini, aktivitas siswa meliputi membaca, menulis, mengerjakan tugas, mengingat hal-hal penting dalam pelajaran, memecahkan masalah, dan sebagainya. (4) *checking understanding/transferring material to real life*, yaitu untuk mengetahui apakah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru atau tidak. Dalam hal ini, guru pada akhir pelajaran dapat membuat ringkasan materi

¹² Edi Irwanto, Edi., Setyaningsih, Puji. 2020. Metode Pembelajaran Langsung Dan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Pada Hasil Pembelajaran Pasing Bawah Bola Voli. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Vol. 6, No. 1, Januari 2020, P-ISSN 2337-9561

yang disampaikan atau mengulang pelajaran yang belum jelas. Disamping itu, guru juga dapat menghubungkan bagian – bagian utama pelajaran kepada pengalaman siswa atau situasi lain dengan lingkungan siswa.

Dalam kegiatan penelitian tentang strategi pembelajaran *Direct Learning* ini terlihat dengan jelas bahwasanya prestasi belajar tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Signifikansi prestasi belajar ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Sehingga nilai siswa memiliki perbedaan yang tidak cukup signifikan setelah mengalami tindakan di dalam kelas.

Kelas kontrol merupakan kelas tempat dilakukannya strategi pembelajaran *Direct Learning*. Sehingga pada kelas kontrol ini, pada kegiatan *PRE-TEST*nya memperoleh nilai rata-rata sebesar 67. Dengan nilai tertinggi adalah 77,5, dan nilai terendah adalah 57,5.

Setelah dilakukan kegiatan *PRE-TEST* tersebut, baru kemudian diberikan tindakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran *Direct Learning* dalam kurun waktu yang telah ditentukan, baru kemudian dilakukannya kegiatan *POST-TEST*. Sehingga, setelah dilakukannya kegiatan *POST-TEST*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79. Dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75.

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning* maka terlihat perubahan nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa yakni nilai rata-rata 67 pada *PRE-TEST* meningkat menjadi 79 pada

POST-TEST. Dan nilai tertinggi pada *PRE-TEST* 77,5 meningkat menjadi 85 pada *POST-TEST*. Serta nilai terendah 57,6 pada *Pre-Test* mengalami peningkatan menjadi 72,5 pada *Post-Test*.

Kemudian, untuk kegiatan aktivitas mengajar guru selama delapan belas kali pertemuan adalah berkisar antara predikat **Baik** dan **Sangat Baik**. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 5 kali dan untuk predikat baik sebanyak 13 kali. Sedangkan rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran **Direct Learning** menyumbang sebesar 80,8 %.

Sedangkan untuk daya beda butir soal dalam di dalam instrumen penelitian ini berada pada **Daya Beda Soal Baik dan Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali**. yang terdiri dari 2 butir soal yang memiliki daya beda soal baik dan 38 soal memiliki daya beda soal yang sangat baik. Dan untuk tingkat kesukaran soal berada pada level **Mudah** dan **Sedang**. Yang terdiri dari 10 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Sedang** dan 30 soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Mudah**.

Selanjutnya, untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang telah ditentukan pada sebelumnya, dengan perhitungan yang sangat teliti, maka

diperoleh $t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$, dengan derajat kebebasan (dk) = n-1=

32 - 1 = 31, $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel(1,69)}$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kesimpulannya adalah “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Learning (DL)* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan**”.

3. Perbedaan Hasil Belajar Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Siswa Kelas X MA Palapa Nusantara

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki sebagai perubahan tingkah laku setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana pencapaian tujuan suatu kegiatan belajar.

Soeprijono¹³ mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Regeluth dalam Miarso¹⁴ membuat klasifikasi hasil belajar menjadi 3 bagian yaitu: 1) keefektifan, 2) efisiensi, dan 3) daya tarik. Keefektifan hasil belajar diukur melalui tingkat pencapaian belajar. Keefektifan hasil belajar dideskripsikan dengan kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari.

Daya tarik hasil belajar diukur melalui pengamatan kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik berkaitan erat dengan daya tarik bidang studi yang dipelajari oleh siswa dan kualitas hasil belajar turut mempengaruhinya.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

¹⁴ Yusufhadi Miarso, *menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cetakan Ke-5 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)

Prestasi hasil belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Karena dengan strategi yang tepat akan mampu menunjukkan perubahan prestasi pada diri siswa. Kualitas perubahan ini merupakan barometer kecocokan atau kesesuaian penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan.

Kesesuaian strategi pembelajaran yang diterapkan akan terlihat jelas secara signifikan dari prestasi hasil belajar siswa. Sehingga, penggunaan strategi pembelajaran *problem based learning* dan strategi pembelajaran *direct learning* memiliki ciri khas tersendiri dalam upaya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Setelah dilakukannya uji coba terhadap dua strategi ini, ternyata memiliki hasil akhir yang berbeda. Perbedaan hasil akhir dari penggunaan dua strategi ini dapat dijadikan sebagai acuan atau gambaran dalam melakukan kegiatan penelitian untuk selanjutnya. Prestasi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki hasil akhir yang lebih signifikan daripada kelas kontrol. Dimana untuk kelas eksperimen itu sendiri menggunakan strategi pembelajaran ***Problem Based Learning***, sedangkan untuk kelas kontrol itu sendiri menggunakan strategi pembelajaran ***Direct Learning***.

Pada kelas Eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran ***Problem Based Learning*** setelah dilakukannya kegiatan *post-test*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85,7. Dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 77,5. Untuk aktivitas mengajar guru berkisar pada predikat ***Baik*** dan ***Sangat Baik***. Dimana jumlah predikat sangat baik sebanyak 13 kali dan untuk

predikat baik sebanyak 5 kali. Sedangkan rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa menyumbang sebesar 90,2 %. Untuk daya beda butir soal berada pada **Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali**. Dan untuk tingkat kesukaran soal berada pada level **Mudah** dan **Sedang**. Yang terdiri dari 9 butir soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Sedang** dan 31 soal memiliki level tingkat kesukaran soal **Mudah**. Dan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $t_{hitung(5,84)} > t_{tabel(1,69)}$

, dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1 = 32 - 1 = 31$, $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel(1,69)}$

, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”**.

Sedangkan, Pada kelas kontrol yang menggunakan **Strategi pembelajaran *Direct Learning***, setelah dilakukannya kegiatan *POST-TEST*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79. Dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75. Untuk kegiatan aktivitas mengajar guru berkisar pada predikat **Baik** dan **Sangat Baik**. Rata-rata persentase untuk aktivitas belajar siswa menyumbang sebesar 80,8 %. Daya beda butir soal berada pada **Daya Beda Soal Baik dan Daya Beda Soal Sangat Baik Sekali**. Untuk tingkat kesukaran soal berada pada

level **Mudah** dan **Sedang**. Dan untuk nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana

$t_{hitung(-12,63)} < t_{tabel(1,69)}$, dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1 = 32 - 1 = 31$, $\alpha = 0,05$ dan sehingga dapat disimpulkan, bahwasanya **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Learning (DL)* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”**.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat dengan jelas bahwasanya penggunaan strategi pembelajaran **”*Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan**, sedangkan “penggunaan strategi pembelajaran ***Direct Learning (DL)* tidak dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar secara signifikan”**.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan strategi pembelajaran *Direct Learning (DL)* terhadap hasil belajar Fiqih siswa Kelas X MA Palapa Nusantara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh positif (secara signifikan) penggunaan strategi pembelajaran ***Problem Based Learning (PBL)*** terhadap hasil belajar Fiqih Siswa kelas X MA Palapa Nusantara.
2. Tidak ada pengaruh positif (secara signifikan) penggunaan strategi pembelajaran *Direct Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara.
3. Ada perbedaan hasil belajar Fiqih siswa kelas X MA Palapa Nusantara yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ***Problem Based Learning (PBL)*** dengan Siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Learning*.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan adanya implikasi seperti; pertama berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan ternyata hasil belajar Fiqih siswa

Kelas X MA Palapa Nusantara Lombok Timur yang Proses Pembelajarannya dengan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil yang lebih baik dan sangat signifikan dari Strategi Pembelajaran *Direct Learning*, kedua Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* yang penggunaannya dengan tepat dan optimal Siswa memperoleh hasil yang lebih baik. Ketiga dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat interaksi yang cukup signifikan dengan hasil belajar Fiqih siswa Kelas X MA Palapa Nusantara Lombok Timur.

C. **Saran**

Hasil penelitian tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Strategi Pembelajaran *Direct Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih siswa Kelas X MA Palapa Nusantara Lombok Timur dapat disampaikan saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut ;

1. Kegiatan Penelitian yang dilaksanakan menunjukkan gambaran bahwa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Direct Learning*, oleh sebab itu peneliti merekomendasikan kepada Kepala Madrasah untuk senantiasa dapat mengembangkan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* secara terus menerus untuk dapat meningkatkan hasil Belajar Fiqih siswa Kelas X MA Palapa Nusantara Lombok Timur.

2. Proses Pembelajaran yang dilaksanakan hendaklah disesuaikan dengan karakteristik materi yang diterapkan pada peserta didik, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan serta mengoptimalkan proses pembelajaran.
3. Penggunaan yang tepat terhadap Strategi Pembelajaran *Based Learning* dan optimalisasi penerapannya dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi pemangku kepentingan dalam merancang pembelajaran yang berkualitas dan kompetitif terhadap peserta didik.
4. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji persoalan yang sama dan setara di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. 2020. *Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 12 No. 2 (2020)
- Anderson Lorin W dan David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. (Rev. Ed). Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Ary Donald, Luch C. Jacobs, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terjemahan A. Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Barry dan King, [http://www. Pembelajaran_ekspositori .co/](http://www.Pembelajaran_ekspositori.co/)) yang dikutip pada hari Selasa, tanggal 8 Desember 2014)
- Basuki, I.& Haryanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Campbell Donald T dan Julian C. Stanley, *Experimental Quasi Experimental Designs for Research* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1963)
- Dick Walter, Lou Carey and James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction Seventh Edition* (New Jersey: Pearson Education, 2009)
- Djaali dan Pudji Mujiono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Etherington, M. B. 2011. Investigative Primary Science: A Problem Based Learning Approach. *Australian Journal of Teacher Education* (Online), 36(9), 53.
- Gall Meredith D, Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg, *Educational Research: An Introduction 8th Edition*, (Boston: Pearson Education Inc., 2007)
- Gatin. A. A. 2016. *The Methods of Field Researches of Islamic Culture of Middle Volga and Ural Areas: Theoretical and Practical Aspects*. *International Journal Of Humanities And Cultural Studies* ISSN 2356-5926
- Gatti, Lucia; Ulrich, Marcus; & Seele, Peter. 2019. *Education For Sustainable Development Through Business Simulation Games: An Exploratory*

Study Of Sustainability Gamification And Its Effects On Students' Learning Outcomes. *Journal of Cleaner Production*. Volume 207. 10 Januari 2019, Pages 667 – 678.

Gay L.R, Geoffrey E. Mills, Peter Airaisan, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications 10th Edition*, (New Jersey: Pearson Education, Inc., 2012)

Geeritsen-Van, Karin J., Brinke, Desiree., & Kester, Liesbeth. 2019. Students' Perceptions Of Assessment Quality Related To Their Learning Approaches And Learning Outcome. *Journal Studies in Education Evaluation*. Volume 63, Desember 2019. Pages 72-82.

Gredler Margaret E., *Learning and Instruction: teory into practice 6th Edition* (New Jersey: Person Education, 2009)

Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)

Hanafiah Nanang, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)

Hergenhahn B R dan Matthew H. Olson, *Theories Of Learning 7th Edition*. Terjemahan Tri Wibowo B.S.(Jakarta:Kencana,2008)

Kadir. 2010. *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna

Kirschner, Femke., & Paas, Fred. (2014). Differential effects of problemsolving demands on individual and collaborative learning outcome. *Journal Learning and Instruction*. Volume 21, Issue 4, August 2011, pages 587 – 599

Kumpas-Lenk, Kaija; Eisenschmidt, Eve.; Veispak, Anneli. 2018. Does the design of learning outcomes matter from student' perspective. *Journal Studies in Education Evaluation*. Volume 59, Desember 2018, pages 179 – 186

Mahmudah Siti, *Psikologi Sosial : Teori dan Model Penelitian*, (Malang: UINMaliki Press : 2012)

Miarso Yusufhadi, *menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cetakan Ke-5 (Jakarta:Kencana Prenada Media,2011)

Naga Dali S., *Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta: Guna Dharma, 1992).

- Priyanto, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media
- Priyanto, B., Mulyono, S.E. 2017. Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang. (Social Interaction With Street Children Peers In Yayasan Setara In Semarang). Vol. 2. No 2 Hlm. 116-213 Agustus 2017 ISSN 2549-1717
- Purwanto dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2 No. 1.
- Putri dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Disertai Eksperimen Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2015
- Reigeluth Charles M, *Instructional Design Theories and Models, An Overview of Their Current* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 1983)
- Romizowsky A J, *Producing Instructional System, Lesson Planning for Individualized and Group Learning Activities* (London: Kogan Page Ltd, 1984)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ke-2* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Schunk Dale H., *Learning Theories: An Educational Perspective 6th Editions*, Terjemahan: Hamidah dan Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sims Ronald R. and Serbrenia J. Sims, *The Importance Of Learning Styles: Understanding The Implications For Learning*, (Westport: Greenwood Press, 2009)

- Skoglund, K. N. 2020. *Social Interaction Of Leaders In Partnerships Between Schools And Universities: Tensions As Support And Counterbalance*. International Journal Of Leadership In Education <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1797178>
- Smaldino Sharon E., Deborah L. Lowther, James D. Russell, *Instructional Technology And Media For Learning 9th Editions*, Terjemahan Arif Rahman, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, .Bandung: Alfabeta
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013)
- Sya'ban, M.B.A., Mujiati, E. 2020. Pengaruh Materi Interaksi Sosial Dengan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs 25 Jakarta . Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL) Vol. 4, No. 2, Juli 2020:76-81
- Uno B Hamzah, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1999)
- Woolfolk Anita, *Educational Psychology*, (Nedham Heights MA: Allyn and Bacon, Inc., 2004)
- Anita E. Woolkfolk, *Educational Psychology*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1993), h. 196.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), h. 212

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2008), h. 179

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), h. 67

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta